

BAB V

KESIMPULAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan kajian representasi candi pada bangunan masa Pasca Kolonial yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- I. Wujud representasi candi dalam bangunan Pasca Kolonial:
 1. Merujuk pada candi-candi yang berasal dari satu masa (Klasik Tua, Tengah, atau Muda), atau kombinasi dari beberapa masa, termasuk penerapan unsur-unsur di dalamnya. Candi-candi yang dirujuk dapat merupakan candi-candi utama dalam lingkup Indonesia dan dunia, seperti Borobudur, Prambanan, Penataran atau berasal dari tempat dimana bangunan Pasca Kolonial berada. Di sisi lain wujud penggunaannya dimungkinkan tidak berhubungan dengan tempat bangunan Pasca Kolonial tersebut berada.
 2. Berlaku secara total, dominan, parsial. Penerapannya dapat bersifat murni atau bercampur dengan arsitektur lainnya, seperti dengan arsitektur tradisional (atap joglo) atau dengan arsitektur modern. Percampuran dengan arsitektur modern dapat berkaitan dengan seni *art deco* (ornamental) atau konsep modernisme lainnya seperti kesederhanaan, horisontalisme, fungsionalisme, berat tapi ringan-melayang, dsb misalnya dikombinasikan dengan gagasan F.L.Wright (ringan, horisontal) atau Le Corbusier (pilotis, dsb). Percampuran bentuknya dapat berupa adopsi (pengambilan), adaptasi (penyesuaian), asimilasi (peleburan). Candi dimungkinkan memiliki unsur-unsur yang berkesesuaian dengan trend arsitektur seperti penggunaan pola geometrik (berkaitan dengan aspek psikologis dan fungsional). Hal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur candi menjadi *transferable* untuk disinergiskan dengan arsitektur lainnya.
 3. Berupa duplikasi (menyerupai aslinya), ikonik (menggunakan beberapa unsur candi sehingga ekspresi kecandiannya masih dapat dirasakan), dan abstraksi (menghasilkan komposisi baru). Wujudnya dapat berupa penerapan dari unsur-unsur sampai sosoknya. Sosok yang digunakan merujuk pada berbagai tipo-morfologi candi (candi non tiang-candi

bertiang, bentuk menara-gerbang, dan sebagainya, termasuk miniaturnya). Bentuk sosok yang paling persisten digunakan adalah model gerbang dan menara.

4. Dapat bersifat anomali, yakni gagasan tidak mengambil ide candi, namun hasil akhirnya menunjukkan wujud ke-candi-an. Hal ini menunjukkan bahwa desain candi memiliki *formal structure* yang bersifat universal. Di sisi lain hal tersebut dapat disebabkan karena nilai-nilai candi telah menjadi *archetype* dalam struktur formal tertentu di nusantara sehingga secara tidak sadar telah merasuki pemikiran arsiteknya.

II. Unsur-unsur desain candi yang digunakan dalam bangunan-bangunan pada masa Pasca Kolonial adalah berupa:

1. Ornamen seperti pola ragam hias sulur-suluran, binatang, kala, garis frame, moulding berupa padma dan kumuda, ragam hias geometrik persegi dan medalion, lidah-makara untuk tangga, bentuk persegi dan kurva untuk pintu-jendela, simbar.
2. Elemen kaki, badan, dan atap. Wujudnya dapat berupa atap berundak, mahkota atap, pintu, relung, tangga, fasad, patung, stupa, dan sebagainya
3. Karakter estetika arsitektural yakni: komposisi geometrik meliputi kartesian-cruciform, ekspresi volumetrik, komposisi *solid-void* (dapat membentuk pola *cluster*), prinsip hirarki, ekspresi segitiga, pembagian tiga (kepala-badan-kaki/kiri-tengah-kanan/atas-tengah-bawah), irama-perulangan, datum, kesimetrian atau keseimbangan (memiliki pusat perhatian), mimesis (dalam wujud sosok bangunan atau ornamental), tekstur membentuk elemen garis (dapat menimbulkan efek gelap-terang), sumbu/*axis* (dapat berupa linier atau memusat). Penerapan unsur-unsur dapat dilihat pada :
 - site plan (berupa: geometrik, hirarki, pembagian tiga, simetris, sumbu)
 - denah (berupa: geometrik-kartesian, hirarki, pembagian tiga, simetris, sumbu)
 - sosok bangunan (berupa: geometrik kartesian, hirarki, volumetrik, pembagian tiga, simetris, irama-perulangan)

- fasad bangunan (berupa: geometrik kartesian, hirarki, volumetrik, pembagian tiga, simetris, irama-perulangan, tekstur)
- elemen-elemennya (berupa: geometrik, mimesis, kartesian, hirarki, pembagian tiga).

Dalam perkembangannya pada masa Pasca Kolonial, persistensi penggunaan unsur-unsur candi ditunjukkan pada ornamen yang berbentuk moulding, dan elemen berupa atap berundak. Dalam konteks estetika unsur-unsur candi yang paling banyak digunakan adalah pola geometrik kartesian, ekspresi volumetrik, dan pembagian tiga, khususnya kepala-badan-kaki pada sosoknya dan penggunaan elemen atas-tengah-bawah atau kanan-tengah-kiri dalam wujud *frame* pada dinding dan kolom. Pola geometrik kartesian dapat diterapkan dalam dua dimensi maupun tiga dimensi baik pada wujud perletakan bangunan, denah, pengolahan sosok, maupun elemen lainnya. Dengan demikian pola geometrik kartesian dan ekspresi volumetrik dan pembagian tiga pada hakekatnya merupakan *basic type* utama dalam representasi percandian. Pola-pola ini dianggap *transferable* pada bangunan masa Pasca Kolonial.

Penggunaan unsur-unsur tersebut ternyata juga berkesesuaian dan persisten sejak jaman Islam, Kolonial sampai Pasca Kolonial. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan pola geometrik kartesian, volumetrik, dan pembagian tiga.

Aspek-aspek yang tidak bersifat kontinu dari penerapan candi pada desain modern adalah permasalahan proporsi dan skala. Secara umum muncul kecenderungan bahwa proporsi dan skala candi tidak digunakan dalam desain pada masa ini, hanya pada beberapa kasus saja diterapkan khususnya bangunan-bangunan yang bersifat duplikasi.

III. Motivasi yang melatarbelakangi pemanfaatan desain candi pada bangunan Pasca Kolonial secara umum dapat dipengaruhi oleh dorongan internal yang melekat (intrinsik) dan dorongan eksternal. Dorongan internal individu dapat dipengaruhi pengalaman psikologis internal yang dapat dipengaruhi oleh *archetype* (sesuatu yang diwariskan dan dapat menjadi *primordial image*). Dorongan eksternal dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, iklim, tempat, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Motivasi diwujudkan dalam bentuk *intention* (maksud) yang melandasi representasi.

Dalam konteks representasi percandian, motivasi diwujudkan dalam bentuk *intention*. *Intention* merupakan tujuan atau maksud yang melatarbelakangi hubungan antara *form* dan *meaning* (termasuk dalam pengembangannya berupa *firmitas-utilitas-venusitas, form-meaning-function-construction-spirit-context*). Dengan memahami *intention*-nya diharapkan akan lebih dapat dimengerti secara utuh maksud representasinya, mengingat antara wujud bentuk, fungsi, *meaning*, dan sebagainya dapat bervariasi dan tidak hanya berkaitan dengan bangunan religi saja.

Motivasi dalam perwujudannya berupa *Intention* penggunaan representasi candi pada bangunan Pasca Kolonial adalah:

- a. Membangun semangat nasionalisme (kebanggaan) melalui penghargaan terhadap peninggalan warisan masa lalu (pelestarian). Masa lalu dianggap memiliki keunggulan tradisi. Hubungan dengan masa lalu merupakan landasan yang kuat dalam membangun kepercayaan diri (keoptimisan).
- b. Memuliakan sesuatu baik untuk seseorang atau lainnya. Hal ini dianalogikan dengan fungsi candi sebagai tempat pemuliaan.
- c. Mengupayakan pencarian jati diri yang kontekstual dengan Indonesia (tempat, sejarah, budaya) melalui pengembangan representasi yang merujuk pada *image* kelokalan dan *spirit of place*. Diharapkan suasana emosional dapat dihadirkan melalui kekhasan yang merujuk pada kelokalan tersebut.

- d. Meningkatkan nilai ekonomi dalam konteks komoditi pariwisata melalui pengembangan kekhasan suatu tempat/budaya.

Sukarno dengan konsep *Nation Building*-nya mencanangkan ide-ide yang mengembangkan semangat nasionalisme. Arsitektur yang berkembang pada masa ini ditujukan untuk merepresentasikan kebesaran Indonesia dalam kancah dunia Internasional (dialog lokal-global). Pada masa Suharto, semangat penghormatan terhadap budaya dan tradisi dibangun di bawah bayang-bayang kapitalisme. Kepentingan kepariwisataan (ekonomi dan devisa) - melalui penggalan potensi kekhasan/identitas di daerah-daerah - menjadi motivasinya. Oleh karena itu wacana tentang penemuan jatidiri atau identitas arsitektur Indonesia mulai dimunculkan ke permukaan. Di sisi lain kewajiban penggunaan arsitektur lokal dengan dalih membangkitkan identitas di daerah tertentu secara tidak sadar telah mengkolonialisasi kebebasan berekspresi bagi masyarakatnya.

Pada masa Sukarno dan Suharto, bangunan-bangunan yang menggunakan unsur candi menunjukkan kesesuaian dengan semangat zamannya yakni posmodernisme atau *critical modernisme*. Penggunaan representasi permandian memiliki relevansi dengan akar-akar posmodernisme yakni *historicism, straight revivalism, neo-vernacular, ad-hoc urbanist dan metaphor-metaphysical*. Penggunaan unsur candi ini juga tetap berlangsung pada masa Reformasi.

Penggunaan unsur-unsur candi pada masa Reformasi terlihat lebih merupakan inisiatif individu, tidak didorong secara indoktrinasi seperti pada masa Sukarno atau Suharto. Namun demikian penggunaan unsur candi dalam bangunan modern pada masa Orde Baru dengan Reformasi memiliki kesamaan di dalam pola-pola penerapannya, yakni didorong oleh kapitalisme ekonomi, pencarian identitas/jati diri, kontekstualitas. Namun demikian perbedaannya pada masa Reformasi, yang menjadi landasannya adalah *bottom-up* (alasan kebebasan dan demokrasi) bukan bersifat *top-down* (otoriterian).

IV . Proses transformasi yang berlaku dalam representasi candi pada bangunan Pasca Kolonial adalah sebagai berikut:

1. Strategi transformasinya pada umumnya berupa meminjam (*borrowing*) namun juga dimungkinkan dekonstruksi. Prosesnya dapat berupa adopsi-adaptasi-asimilasi. Transformasi dapat bersifat langsung dari objek yang sejaman maupun melalui objek lain di masa sebelumnya.
2. Pola-pola transformasi dapat dibagi menjadi 10 pola. Pola yang paling banyak digunakan dari masa Orde Lama sampai Reformasi adalah pola V, pola VII, dan pola IX. Pola V: dominan-adaptasi-ikonik (dapat difahami sebagai Ironi, modern-tradisional, laten); pola VII: parsial-adopsi-duplikasi (dapat difahami sebagai ironi, kanonik); pola IX: parsial-adaptasi-abstraksi (dapat difahami sebagai laten, fundamental).
3. Dalam konteks penerapan eksterior-interior candi ke bangunan Pasca Kolonial, yang paling banyak dilakukan adalah transformasi dari eksterior candi ke eksterior bangunan modern. Namun demikian juga dimungkinkan adanya penerapan eksterior candi ke interior bangunan Pasca Kolonial seperti desain Gereja Santa Odilia dan interior candi ke interior bangunan Pasca Kolonial seperti Buda Bar. Moulding yang biasanya digunakan untuk elemen eksterior candi kemudian digunakan pada bagian interior seperti dinding ruang dalam, kolom, dsb.

Unsur-unsur candi dalam konteks transformasinya pada bangunan Pasca Kolonial dapat dianggap menjadi *hypersign* karena sudah melewati *sign* realitasnya (menjadi *hypersemiotic*), sehingga *transferable* dalam konteks arsitektur maka kini. Unsur-unsur candi tersebut dapat menjadi tanda yang bersifat daur ulang. Fenomena ini memunculkan desakralisasi arsitektur candi. Candi dalam konteks masa kini dapat difahami telah memiliki multi makna-multi fungsi dan dapat dihubungkan dengan *place* yang lebih bersifat profan (kawasan pariwisata). Hal ini menunjukkan adanya pereduksian candi menjadi gaya arsitektur, identik dengan gaya arsitektur Klasik Barat yang disadur dari kuil-kuil Yunani.

Penerapan transformasi percandian dalam konteks Pasca Kolonial dapat dibandingkan dengan pendekatan *modern classicism*, yakni *ironic classicism*, *canonic classicism*, *modern-traditional*, *latent classicism*, sampai *fundamental classicism*. Penerapan beberapa elemen candi seperti atap, ornamen pada beberapa kasus dapat ditafsirkan sekadar formalitas dan dapat merujuk pada pemahaman ironi atau laten. Namun demikian penggunaan elemen dan ornamen dapat difahami mengandung makna yang lebih luas, jika digunakan dengan tepat (*relevant iconography - critical modernism*).

Unsur-unsur candi memiliki nilai simbolisme tertentu. Identitas dapat dikenali melalui perwujudan simbol-simbol tersebut termasuk ornamentasi. Ornamen dalam representasinya mengandalkan aspek visualisasi sehingga dapat mempermudah pengenalan suatu identitas. Ornamen dapat menunjukkan kekhasan atau identitas tempat, sehingga pada hakekatnya memiliki aspek fungsional dan tidak selamanya dapat ditafsirkan negatif (*ornament and crime*).

Kontribusi Penelitian

Secara kontekstual potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam Membangun Wawasan Ke-Indonesia-an

Potensi yang dapat dikembangkan melalui studi ini adalah pembangunan wawasan ke-Indonesia-an atau ke-Nusantara-an melalui semangat pelestarian yang merujuk pada budaya-sejarah, dsb. Semangat pelestarian dapat dibangun melalui usaha-usaha rekontekstualisasi, tidak hanya melalui konservasi-preservasi terhadap benda bersejarahnya melainkan juga melalui wujud penggunaan representasi yang merujuk pada benda tersebut. Dengan menggunakan representasi benda-benda tersebut, secara sadar maupun tak sadar usaha-usaha pelestarian telah dilakukan, khususnya menyangkut nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembangunan wawasan ke-Indonesia-an ini dapat dilakukan dengan menggali kekhasan dan *local wisdom* terhadap apa yang sebenarnya telah

dimiliki oleh bangsa Indonesia. Penghadiran kekhasan menjadi landasan penting dalam membangun daya saing di dalam menghadapi globalisasi. Kekhasan dibangun untuk memperkuat jati-diri dan identitas ke-Indonesiaan. Candi merupakan salah satu bangunan peninggalan bersejarah yang khas dan menunjukkan adanya tradisi arsitektur yang kuat sejak 1500 tahun yang lalu di Indonesia. Tidak semua bangsa memiliki tradisi arsitektur yang panjang seperti Indonesia. Kebanggaan atau nasionalisme dapat dibangun melalui rekontekstualisasi nilai-nilai yang merujuk pada kekhasan tersebut, selain wujud fisik aslinya. Dengan demikian rasa kebanggaan dapat menjadi pijakan yang optimis untuk melangkah ke depan dalam menghadapi persaingan global.

Candi-candi di Indonesia sebenarnya telah menginspirasi beberapa desain arsitektur bangunan di luar Indonesia, seperti ditunjukkan pada jaman klasik (Angkor) sampai modern (seperti arsitek FL.Wright). Prambanan merupakan *the first high-rise building in South East Asia*, 1200 tahun sebelum *Petronas* dibangun. Prambanan mengandung nilai-nilai rasionalitas yang menunjukkan kemampuan masyarakat nusantara dalam penguasaan teknologi konstruksi arsitektur yang handal di masa lalu.

2. Dalam Desain

Melalui studi ini ditunjukkan adanya sepuluh pola transformasi. Dalam pengembangan lebih lanjut minimal sepuluh pola ini dapat digunakan sebagai landasan transformasi dalam praktik desain, khususnya yang berkaitan dengan rekontekstualisasi desain lama ke masa kini. Di dalam transformasi tersebut dapat ditunjukkan adanya penggunaan strategi meminjam bahkan mungkin sampai dekonstruksi yang berpeluang ditemukannya formula baru atau tipe-tipe bentuk baru. Transformasi dapat dilakukan dari yang bersifat *presedent* (tipe-morfologi) sampai *generative process* (*morphing*, *superposition*, *datascape*, *dsb*). Hal ini dapat dianalogikan dengan batik. Batik pada awalnya digunakan untuk penutup bagian bawah tubuh, namun di masa kini telah digunakan tidak sekadar sebagai kain penutup bawah tubuh saja. Hal ini dapat dianalogikan dengan usaha rekontekstualisasi batik melalui strategi meminjam sampai

dekonstruksi. Suasana kekhasan batik masih dapat dirasakan melalui motif-motif yang ditampilkan meskipun diwujudkan dalam bentuk baru.

Di sisi lain dalam studi ini juga ditunjukkan adanya lima pendekatan transformasi yang berkaitan dengan korelasi aspek eksterior dan interior. Pengembangan lima cara ini juga dapat digunakan dalam desain bangunan modern yang merepresentasikan candi, misalnya aplikasi interior candi untuk eksterior bangunan modern.

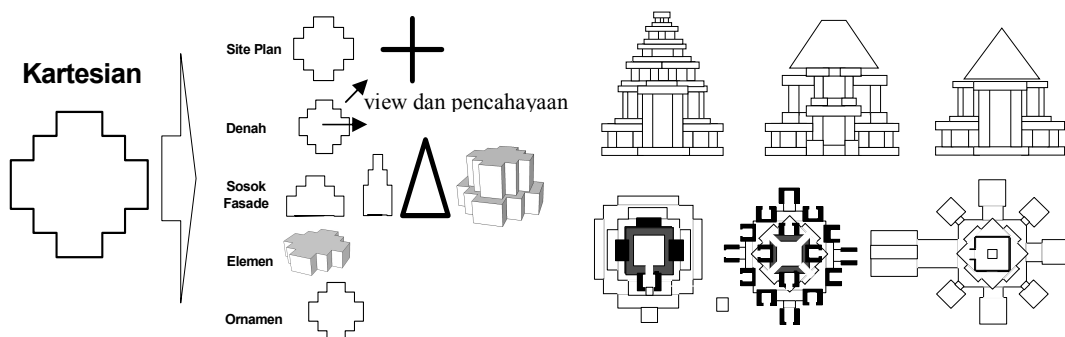
Dalam desain arsitektur pada masa pasca kolonial unsur-unsur candi yang paling persisten digunakan adalah pola geometrik kartesian, volumetrik, dan pembagian tiga. Pola ini dapat dianggap merupakan *basic type* yang dikenali di dalam representasi candi. Gagasan-gagasan *basic type ini* dapat dikembangkan lebih lanjut, ke dalam wujud tiga dimensi, garis, dan bidang. Dalam wujud tiga dimensi unsur-unsur percandian berupa ekspresi volumetrik dapat diaplikasikan ke dalam bentuk sosok dan elemen bangunan. Wujud garis dapat diterapkan untuk profil lis-frame dan ragam hias pada kolom dan dinding sedangkan wujud bidang dapat diterapkan dalam bentuk pengolahan fasad, ragam hias pada dinding.

Pola geometrik kartesian dapat diterapkan juga dalam wujud perletakan bangunan, denah, pengolahan sosok, maupun elemen lainnya. Pengolahan sosok volumetrik-masif yang mengandung ekspresi keformalan, kekokohan, keamanan dianggap dapat berkesesuaian dengan fungsi-fungsi seperti bank, pemerintahan, kantor, bangunan sakral, dsb. Pembagian tiga dapat diterapkan pada ekspresi kepala-badan-kaki, sosok bangunan atau pengolahan dindingnya. Pola geometrik kartesian, volumetrik, pembagian tiga ini dianggap *transferable* dari arsitektur candi ke bangunan modern.

Salah satu aspek yang juga dipandang membangun karakter percandian adalah penggunaan ornamen. Ornamen dapat difahami berkaitan erat dengan identitas-karakter yang merujuk pada aspek lokalitas kesejarahan-budaya-tempat. Fenomena ini dapat dianalogikan pula dengan konteks lain seperti pemanfaatan batik. Ornamen dapat berwujud ragam hias yang rumit maupun sederhana. Ornamen yang digunakan secara persisten adalah moulding yang berwujud garis-garis pada fasad bangunan. Garis-garis ini

dapat diolah berupa lis profil atau bentuk frame pada dinding, plafon, kolom (menjadi elemen base kolom, badan kolom, atau kepala kolom). Pengolahan tekstur garis ini dapat juga menimbulkan efek gelap terang sehingga menampilkan unsur kedalaman pada fasadnya. Pengolahan fasad yang bertekstur diharapkan dapat mendukung konsep-konsep pengolahan yang dinamis dan tidak menimbulkan efek kebosanan visual.

Unsur-unsur desain candi dapat berkesesuaian dengan gagasan desain modern, misalnya penggunaan pola *cruciform* – geometrik kartesian pada tata ruang dan sosok. Pola ini berpotensi untuk dikembangkan berupa pengolahan zigzag pada denah dan sosok yang memungkinkan untuk memasukkan cahaya alami lebih banyak, khususnya di dalam segmen-segmen ruangnya. Pola zigzag ini mengingatkan pada bentuk denah hunian yang digunakan oleh Le-Corbusier untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dalam ruang. Dengan demikian jika menggunakan pola ini maka selain aspek fungsional untuk pencahayaan terpenuhi, maka juga akan sekaligus melestarikan pola-pola yang merujuk pada sumber-sumber sejarah yakni candi. Pola pengolahan tepian zigzag ini sangat cocok digunakan untuk fungsi-fungsi yang memerlukan pencahayaan alami, seperti hunian, kantor, dsb, baik berupa *highrise building* maupun *landed house*.



Gambar 6.1. Model Pengembangan pola geometrik kartesian-*cruciform*, volumetrik, pembagian tiga

Penggunaan lain dapat ditunjukkan dengan pemanfaatan ekspresi volumetrik untuk fungsi Bank, pemerintah, gedung-gedung TNI-POLRI atau fungsi-fungsi lain yang didalamnya menggambarkan adanya karakter kekokohan, dan formalitas. Selain itu pola pembagian tiga seperti kepala-badan-kaki juga dapat digunakan untuk bangunan-bangunan modern yang

merepresentasikan candi. Penggunaan kepala-badan-kaki dengan citra siluet segitiga tersebut tidak selalu ditafsirkan merujuk pada arsitektur Klasik Barat, namun juga mengacu pada pola-pola arsitektur yang memang sudah dimiliki bangsa Indonesia, seperti unsur-unsur candi.

Dengan demikian studi ini dapat bermanfaat untuk memperluas pemahaman tentang teori 'bentuk' arsitektur, khususnya teori transformasi desain yang berkaitan dengan aspek histori. Hal ini selaras dengan pendapat Ricour: *how become modern and to return the source* atau pengembangan semangat lokal yang menggobal atau global yang melokal. Pada hakekatnya penggunaan pola-pola candi (geometrik kartesian sampai ornamen) dapat berkesesuaian dengan aspek fungsional dan psikologis yang berlaku, khususnya dalam membangun kesadaran terhadap kelokalan, dsb.

Penggunaan representasi yang mengacu pada unsur-unsur percandian dalam konteks masa kini sangat terbuka ke berbagai aspek, tidak hanya berkaitan dalam konteks bangunan saja. Penerapannya dapat dikembangkan pada penataan kawasan sampai urban, bahkan ke dalam seni kriya-kerajinan, dan material dsb. Penggunaan material candi dapat dikatakan *low maintenance*, tanpa di cat pun, tidak menghilangkan keindahannya (kejajaran material - batu). Penerapan dalam konteks kawasan dapat dikaitkan dengan konsep mandala atau Vastu sebagai landasannya, identik dengan *Fengshui* dalam tradisi Cina.

3. Dalam Pendidikan dan Penelitian Arsitektur dan Keilmuan Arkeologi

Dalam kaitannya dengan pendidikan arsitektur studi ini dapat membuka wawasan yang lebih kritis tentang wacana atau pemahaman penggunaan desain-desain masa lalu untuk bangunan masa kini atau modern. Selain itu, studi ini bermanfaat dalam membuka wawasan dan meningkatkan kesadaran terhadap pengembangan desain-desain yang berkaitan dengan aspek kelokalan. Sejak dini kesadaran terhadap penghargaan nilai-nilai lokal semestinya telah diperkenalkan melalui dunia pendidikan, sehingga nilai-nilai 'berkepribadian dalam kebudayaan' dapat ditumbuhkan. Kesadaran dapat ditumbuhkan melalui studi eksplorasi desain di dalam studio

perancangan arsitektur. Eksplorasi dapat dimulai dengan memperkenalkan unsur-unsur/bentuk-bentuk yang merujuk pada sejarah-budaya, sehingga desain yang dihasilkan tidak menjadi ahistori. Namun demikian yang perlu dibangun adalah kesadaran terhadap pengaplikasian bentuk-bentuk tersebut sehingga tidak merendahkan esensi arsitektur percandian tersebut.

Pendidikan berkaitan dengan pengembangan keilmuan secara luas. Kajian studi ini dapat diperluas bersinergis dengan keilmuan lainnya, khususnya yang berkorelatif dengan objek percandian, yakni arkeologi. Studi ini sebenarnya membuka wacana ke arah arsitektur-arkeologi – arkeoarsitektur. Benda yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam studi ini adalah candi yang dapat difahami sebagai benda-benda dalam kajian arkeologis. Pendekatan transformasi arsitektural dapat digunakan untuk ‘menghidupkan kembali’ benda-benda arkeologi tersebut dengan maksud dapat dikontekstualisasikan kembali sesuai relevansinya di masa kini dan mendatang. Melalui studi representasi arsitektural ini diharapkan unsur-unsur candi dapat difahami tidak hanya berhenti digunakan pada jamannya saja atau dianggap sebagai artefak yang bersifat patologis, melainkan dapat *sustainable* dalam konteks masa kini.

4. Dalam Praktik Profesi Arsitektur (Etika dan Estetika)

Bangunan-bangunan di Indonesia menunjukkan adanya keragaman desain yang dihasilkan oleh arsitek-arsiteknya. Hal ini sangat didorong oleh faktor-faktor motivasi internal desainernya dan eksternal seperti ipoleksos-budhankam. Dewasa ini berdasarkan wujud representasi bangunannya muncul kecenderungan adanya penggunaan ide-ide desain dari luar yang terlihat sekadar dipindahkan saja ke Indonesia. Gejala ini tidak dapat ditangkal karena kuatnya pengaruh globalisasi.

Dalam rangka menghadapi gejala-gejala tersebut, melalui studi ini diharapkan dapat membuka wawasan dan wacana bahwa nilai-nilai yang merujuk pada kekhasan ke-Indonesia-an sebenarnya layak untuk dapat ditransformasikan ke dalam bangunan modern. Kesadaran para arsitek terhadap nilai-nilai lokal sebenarnya dapat mulai dibangun dengan memberikan wawasan tentang nilai-nilai positif penggunaan representasi

candi ke dalam bangunan modern. Dengan demikian diharapkan desain-desain yang ditampilkan tidak hanya merujuk pada nilai-nilai dari luar.

Melalui kajian yang mendalam dan utuh diharapkan bahwa dalam pengaplikasian representasi candi pada bangunan modern tidak lantas menurunkan keutamaan arsitektur candi melainkan dapat meningkatkan nilai positifnya. Penggunaan yang kontekstual dan tepat dianggap dapat meningkatkan keutamaan candi tersebut. Ketika menggunakan elemen-elemen percandian (estetika), arsitek diharapkan memiliki kesadaran yang dilandasi rasa tanggung jawab (etika) yang lebih bernilai membangun kebudayaan bangsa, tidak hanya karena tuntutan ekonomi. Studi ini juga sedikit banyak menggambarkan kesadaran yang dimiliki arsitek dalam menerapkan unsur-unsur percandian dalam desainnya. Pengetahuan ini dapat bermanfaat dalam mengidentifikasi sejauh mana candi dapat dimaknai atau difahami oleh para arsitek secara utuh dalam desainnya.

5. Dalam Industri Kepariwisata

Penggunaan representasi percandian sangat mendukung kepariwisataan di Indonesia, khususnya untuk fungsi-fungsi hotel, perdagangan, dsb. Konsekuensi penggunaan kembali desain yang merepresentasikan masa lalu memiliki peluang untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi, khususnya bagi peningkatan pendapatan individu atau masyarakat pada suatu kawasan. Desain-desain yang merujuk pada percandian dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya untuk menampilkan kekhasan tertentu di Indonesia, khususnya di Jawa dan Bali. Namun demikian aplikasinya diharapkan dapat meningkatkan nilai keutamaan candi tersebut.

6. Dalam Konteks Pemerintah

Aplikasi penggunaan representasi yang merujuk pada percandian dapat menjadi pertimbangan bagi pengembangan kebijakan dalam membangun kesadaran pelestarian terhadap nilai-nilai ke-Nusantara-an. Dalam konteks di Barat pengembangan kesadaran pelestarian dapat dianalogikan dengan penggunaan gaya bangunan klasik Barat seperti Partenon (kuil Yunani) untuk bangunan pemerintahan. Ironinya di masa kini penggunaan gaya

bangunan klasik Eropa tersebut ternyata juga berimbas di Indonesia seperti gedung Mahkamah Konstitusi di Ibukota. Fenomena ini menunjukkan bahwa apakah tidak ada acuan atau kebijakan tertentu dari pemerintah yang mengatur tentang penggunaan representasi yang lebih merujuk pada pengembangan aspek-aspek kelokalan untuk bangunan pemerintahan khususnya di Ibukota. Lebih jauh diharapkan bahwa bangunan pemerintahan sebaiknya memang merepresentasikan kekhasan yang dimiliki Indonesia, bukan Eropa. Sumber referensi yang merujuk pada kekayaan arsitektur Indonesia seperti candi masih dimungkinkan untuk digunakan dengan berbagai variasi transformasinya. Bali telah memberikan contoh dengan adanya Perda yang mengatur penggunaan unsur-unsur arsitektur tradisional Bali dalam desain bangunan-bangunannya termasuk bangunan pemerintahannya, sehingga dapat menunjukkan kekhasan tertentu. Namun demikian yang perlu digarisbawahi bahwa penggunaan unsur-unsur candi tersebut harus didukung oleh kebijakan yang memungkinkan adanya keterbukaan (tafsir ulang), tidak membatasi kreativitas desain, termasuk sejauh mana relevansinya (*relevant iconography*) untuk konteks masa kini. Dengan demikian penggunaan unsur candi tidak menjadi sekadar tempelan atau bahkan dapat merendahkan keutamaan nilai candi tersebut.

Keterbatasan Penelitian dan Rencana Penelitian Lanjut

Penelitian ini menekankan pada pengkajian aspek visual yang berkaitan dengan representasi melalui bentuk arsitektural. Pemahaman representasi sangat bergantung dari motivasi dan *intention*-nya. Terdapat beberapa karya dalam studi ini yang tidak mendapat penjelasan secara langsung dari arsiteknya, melainkan melalui keterangan dari narasumber-pakar dan studi literatur. Hal ini disebabkan antara lain arsiteknya sudah meninggal, tidak berada di Indonesia, atau arsiteknya menghindari (kekuatiran karyanya dikritik) dan sebagainya. Oleh karena itu pada beberapa objek dilakukan studi tafsir untuk menjelaskan korelasinya. Studi tafsir mempunyai keterbatasan dalam sudut pandang keobjektivitasannya (subjektivitas peneliti).

Selain objek-objek tersebut sebenarnya masih dimungkinkan adanya objek lain untuk dapat diteliti sebagai bahan kajian. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka penelitian hanya difokuskan pada daerah tertentu seperti di Jawa yang dipandang memiliki korelasi kuat antara candi dan representasinya. Tidak semua objek dapat diteliti secara langsung, khususnya objek-objek di luar Jawa-Bali.

Studi ini secara potensial dapat menjadi *trigger* dalam mendukung pengembangan studi-studi lain yang juga berupaya untuk mempelajari representasi masa lalu ke dalam desain modern. Indonesia mempunyai kekayaan arsitektur yang sangat beragam, tidak terbatas pada candi saja. Arsitektur yang merujuk pada aspek kesejarahan lainnya juga dapat dipelajari melalui studi representasi misalnya penggunaan arsitektur tradisional dalam bangunan modern.

Berdasarkan periodisasinya penelitian ini dapat dikembangkan ke masa lainnya, seperti masa Islam dan Kolonial. Berdasarkan substansinya dapat dikembangkan ke objek arsitektur lainnya seperti bangunan masjid, pura atau dalam konteks tradisional, vernakular seperti arsitektur Jawa, Batak, Papua, dan sebagainya. Berdasarkan metodenya selain penggunaan tipomorfologi dapat dikembangkan lebih lanjut misalnya tektonik, fenomenologi, hermeneutik, dan sebagainya. Di sisi lain dengan objek yang sama dapat juga dikembangkan metoda pendekatan yang lain misalnya fenomenologi, hermeneutik, dan lain-lain.

Pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang identik dengan studi ini misalnya dapat ditunjukkan melalui studi representasi arsitektur tradisional Jawa dalam bangunan modern atau bangunan kolonial atau bangunan masa Islam di Indonesia. Lebih jauh studi tersebut dapat dikaitkan pula dengan studi representasi candi sehingga diharapkan akan ditemukan korelasi di dalamnya seperti antara candi dengan bangunan modern, kolonial, vernakular, dan sebagainya. Dengan demikian hal tersebut akan memperkaya kajian-kajian yang berkaitan dengan arsitektur candi. Dalam kaitannya dengan pengembangan lanjut, contoh tema penelitian lainnya antara lain: Candi, Studi Tektonik versus Stereotomik; Candi, batu dikayukan atau kayu dibatukan; Candi Nusantara versus Candi India; Arsitektur Kolonial sebuah Posmodern?; Aplikasi unsur candi pada bangunan Kolonial; Pola representasi candi dalam bangunan Kolonial; dan sebagainya.

Penutup

Mempelajari representasi candi pada dasarnya tidak hanya menyentuh permasalahan bangunan modern yang merepresentasikannya saja, melainkan juga hakekat representasi yang dimiliki oleh arsitektur percandian di Indonesia sendiri. Arsitektur candi Nusantara merupakan gambaran keunggulan kreativitas dalam menghasilkan produk desain yang khas. Kekhasan ini ditunjukkan dengan kreativitas berupa kemampuan meramu unsur-unsur dari luar dengan yang telah ada sebelumnya (peranan *local genius*) atau antara yang baru dan lama. Nenek moyang Nusantara tidak hanya pelaut yang handal namun juga bangsa yang kreatif – arsitek yang kreatif.

Kesadaran seperti ini sebenarnya yang perlu dibangun oleh para arsitek di Indonesia dalam konteks globalisasi dengan kepluralitasannya di masa kini. Wujud desain yang dihasilkan diharapkan tidak sekadar memindahkan dari luar namun dapat diolah secara kreatif dengan memperhatikan aspek sejarah, budaya lokal yang telah ada sebelumnya. Dengan kreativitas yang mandiri, sumber-sumber lokal diharapkan mampu dibangkitkan kembali melalui transformasi desain arsitektural. Indonesia memiliki kekayaan akan budaya, legenda, mitos yang dapat dijadikan sebagai sumber konsep dalam desain. Dengan demikian arsitektur yang dihasilkan dapat difahami tidak sekadar melokalkan yang global, namun juga mampu mengglobalkan yang lokal.

Mitologi atau legenda yang bersumber dari masa lalu dapat dipandang sebagai media penyampaian simbolis dari gagasan, pemikiran, paradigma yang menggambarkan model universal dari persepsi dan perilaku manusia pada saat itu. Beberapa mitos di Nusantara menunjukkan adanya gambaran tentang gagasan keteknikan arsitektur yang unggul, contohnya seperti mitos pembangunan Candi Prambanan dan Masjid Demak dalam semalam. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa masyarakat Nusantara pada masa lalu memang sangat familier dan faham dengan teknologi bangunan. Arsitektur dan teknologinya bukanlah sesuatu yang asing namun menjadi bagian penting di dalam peradabannya. Karya arsitektur dapat dipandang sebagai wujud simbol realitas impian seperti halnya mitologi yang menggambarkan perwujudan keinginan manusia yang terdalam. Simbol-simbol yang bersumber pada gagasan *archetype*, *memory collective*, *primordial image* dihadirkan melalui mitos-legenda.

Arsitektur Joglo sebagai contoh, dapat difahami merupakan wujud simbolisasi bagaimana manusia Jawa mensinergikan (dialog) antara arsitektur lama-Hindu Buda (wujud *archetype, memory colective, primordial image*- mitos lama) dengan gagasan pasca Hindu-Buda (baru). Kreativitas berupa transformasi desain dihadirkan untuk menghasilkan suatu perwujudan yang dapat menjembatani antara gagasan lama dengan baru. Kreativitas dialogis inilah menjadi jatidiri dan kunci yang dimiliki oleh masyarakat Nusantara sejak dulu dalam menanggapi hal-hal yang baru. Dialog dengan mitos-legenda masa lalu menunjukkan adanya kesadaran masyarakat Nusantara dalam menghargai asal mula diri atau jatidirinya (sikap sustainability).

Oleh karena itu penggunaan representasi candi dalam bangunan modern masa kini sebenarnya merupakan wujud menyinambungkan antara *past-present-future* (sustainability-keberlanjutan). Kesenambungan ini dapat membangun kesadaran terhadap pemahaman terhadap 'diri sendiri' (*sangkan paraning dumadi*) yakni siapa 'saya', dari mana 'saya berasal', dan 'mau kemana' saya nantinya. Candi pada hakekatnya merupakan gambaran siklus kelahiran-kematian, dari mana manusia berasal dan hendak kemana manusia selanjutnya (*sangkan paraning dumadi*). Dengan mengerti hakekat diri sendiri maka semangat keoptimisan yang kuat dapat dibangun guna melangkah ke depan. Penggunaan representasi candi akan dapat membangun kesadaran yang berlandaskan keoptimisan sebagai bangsa yang unggul dalam arsitektur guna melangkah ke depan. Kesadaran ini dapat diwujudkan melalui kreativitas desain yang mandiri dan diharapkan akan mampu bersaing di tengah globalisasi ini (fenomena global paradok).

Candi juga menggambarkan konsep kesatuan religiusitas manusia dengan Penciptanya. Candi mengandung konsep keabadian atau imortalitas (tempat untuk pemuliaan), yakni tempat bersatunya manusia dengan Penciptanya-Ilahi (*manunggaling kawula Gusti*), dan sekaligus dengan alam sebagai manifestasi dari Ilahi tersebut (spiritual dan ekologi). Pencipta hadir di dalam diri manusia yang tercermin dalam wujud kreatif, dinamis, *chaotic*, adaptif, cerdas, *smart, intellegent* dan spiritualitas melalui cipta-rasa-karsa. Konteks masa kini penggunaan representasi candi dapat dianalogikan sebagai gambaran kesadaran manusia dalam kaitannya dengan sikap penghargaan terhadap nilai-nilai Ilahi-spiritualitas dan alam. Kesadaran ini sangat berkesesuaian dengan gagasan IPTEKS mutakhir yang dipelopori oleh Barat di masa kini seperti paradigma *sustainable-green-eco architecture*, dsb yang sebenarnya sudah dimiliki oleh Nusantara sejak dulu.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Taufik (2005), *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Abel, Chris (1997), *Architecture and Identity, Toward a Global Eco-Culture*, Architectural Press, Butterworth, Heinemann .
- Abidin, Zainal (2000), *Filsafat Manusia*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Abramson, H (1980), "Assimilation and Pluralism", In S. Thernstrom (Ed.), *Harvard encyclopedia of American ethnic groups* Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Achadiati Y (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Demak dan Pajang*, Jakarta, Pt. Pesero Gita Karya..
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Kutai*, Jakarta, PT. Pesero Gita Karya .
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Majapahit*, Jakarta, PT. Pesero Gita Karya.
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Mataram Islam*, Jakarta, PT. Pesero Gita Karya.
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Mataram kuno I*, Jakarta, PT. Pesero Gita Karya.
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Mataram kuno II*, Jakarta, PT. Pesero Gita Karya.
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Singosari* Jakarta, PT. Pesero Gita Karya.
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Tarumanegara dan Sunda*, Jakarta, PT. Pesero Gita Karya.
- _____ (1988), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Bali Kuno*, Jakarta, Pt. Pesero Gita Karya .
- _____ (1990), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman India Kuna I (4000 S. M. – 800 S. M.)*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Multiguna CV.
- _____ (1990), *Sejarah Peradaban Manusia Zaman India Kuna 2*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Multiguna CV.
- Acharya, Prasanna K (1979), *Hindu Architecture in India and A broad*. New Delhi : Oriental Books Reprint Corporation.
- Adishakti, Laretna, T (1997), *A Study on the Conservation Planning of Yogyakarta Historic-City based on Urban Space Heritage Conception*, Unpublished Ph.D. dissertation, Kyoto University.
- Adrisijanti, Inajati (2000), *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*, Yogyakarta, CV. Adipura.
- Agung, Leo (2006), *Sejarah Asia Timur 1- 2*, Surakarta, UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Ahmad, Farkhan dan Junianto (2001), *Inventarisasi Bangunan Kuno di Surakarta*, Malang, Group Konservasi Arsitektur & Kota.
- Ajidarma, Seno Gumira (2007), *Sembilan Wali & Siti Jenar*, Jakarta, PT Intisari Mediatama
- Akihary, Huib(1990), *Architectuur & Stedebouw in Indonesie*, Zutphen, De Walburg Pers Zutphen.

- Akihary, H(2000), *Ir. F. J. L. Ghijssels Architect in Indonesia (1910 – 1929)*, Utrecht , Seram Press Akkach, Samer (2005), *Cosmology and Architecture in Premodern Islam*, New York, State University of New York Press.
- Alexander, Christopher(1980), *The Nature of Urban*, California, The Center for Environmental Structure.
- Al-Fayyadl, Muhammad (2005), *Derrida*, Yogyakarta, LKiS Yogyakarta.
- Ambary, Hasan Muarif (1998) *Menemukan Peradaban*, Logos, Jakarta.
- Anandamurti, Shrii(2006), *Sujud Kepada Shiwa Perwujudan Kedamaian*, Penerbit Ananda Marga Indonesia.
- Anom, I G. N(1993), *Candi Wahana : Pelestarian dan Pemanfaatan*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Antoniades, Anthony C(1992), *Poetics Of Architecture, Theory Of Design*, New York, Van Nostrand Reinhold.
- Ardhianti, Yuke (2005), *Bung Karno Sang Arsitek: Kajian Artistik Karya Arsitektur Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol, Mode Busana dan Teks Pidato 1926-1945*, Depok, Penerbit Komunitas Bambu.
- Arg, Isaac(1990), *Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur*, Bandung, Intermatra
- Ariel Heryanto (1994), "Postmodernisme: Yang Mana?". *Jurnal Kalam*, 1 (1).
- Arif, Kamal A (2006), *Ragam Citra Kota Banda Aceh Interpretasi terhadap Sejarah, Memori Kolektif dan Arketipe Arsitekturnya*, Disertasi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Aristiana & Sutrisno Murtiyoso (1996), *Perkembangan Arsitek Sebagai Profesi dan Lahirnya Ikatan Arsitek Indonesia*, Bandung, Badan Sistim Informasi Arsitektur IAI-JB.
- Asihara, Yoshinobu(1981) , *Exterior Design in Architecture* Revised edition, New York, Van Nostrand Reinhold Company.
- Asmito (1992), *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Semarang, IKIP Semarang Press.
- Ass, Changmo Ahn, dkk (2003), *mAAN 3rd International Conference "Documenting Built Heritage : Revitalisation of Modern Architecture in Asia"*, Surabaya, Architecture Department Petra Christian University.
- Ataladjar, Thomas B(2003), *Toko Merah; Saksi Kejayaan Batavia Lama di Tepian Muara Ciliwung, Riwayat dan Kisah Para Penghuni*, Jakarta, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.
- Atmadi, Parmono (1979), *Some Architectural Design Principles of Temples in Java*, Doctoral Dissertation, Gadjah Mada University.
- Auboyer, Jeannine dkk (1994), *Forms and Styles Asia*, Switzerland, Office du Livre SA.
- Ayatrohaedi, ed (1986), *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- Bajari, Atwar (2008) *Fenomenologi sebagai Tradisi Penelitian Kualitatif* [http://atwarbajari.wordpress.com/ category/ teori-sosiologi/](http://atwarbajari.wordpress.com/category/teori-sosiologi/) diakses 20 Juli 2010
- Bakker, Anton (1995), *Kosmologi dan Ekologi*, Yogyakarta, Kanisius.
- Bakker, J.W.M (1984), *Filsafat Kebudayaan sebuah pengantar*, Yogyakarta, Kanisius.
- Barthes, Roland (2009) *Mitologi*, Sidorejo, Penerbit Kreasi Wacana Yogyakarta.

- Benedikt, Michael (1991) *Deconstructing The Kimbell An Essay on Meaning and Architecture*, New York, Penerbit Sites Books.
- Berger, Arthur Asa (2005), *Tanda – Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.
- Bertens, H (1995) *The Idea of the Postmodern: A History*, Routledge, London.
- Bielfield, Bert (2008), *Basic Design Methods*, Basel, Penerbit Birkhauser.
- Billings, Keith (1993), *Master Planning of Architecture*, New York, Van Nostrand Reinhold.
- Bondan, Molly, Tetty Latupapua, dan Markoes Djajadiningrat (1987), *Candi in Central Java Indonesia*, Jawa Tengah, Yayasan Buku Nusantara
- Borden, Iain, dan David Dunster (1995), *Architecture and The Sites of History*, Oxford, Butterworth Architecture.
- Brown, Alison (1999), *Sejarah Renaissance Eropa*, Bantul, Kreasi Wacana
- Broadbent, Geoffrey (1978), *Design in Architecture: Architecture and Human Science*, John Wiley & Sons, London.
- Brownell, P, ed (2008) *Handbook for Theory, Research, and Practice in Gestalt Therapy*, Newcastle upon Tyne, UK: Cambridge Scholars Publishing
- Budihardjo, Eko (ed) (1986), *Architectural Conservation in Bali*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- _____ (1991), Kepekaan Sosio Kultural Arsitek: Implikasinya terhadap pengembangan ilmu dan profesi arsitektur, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____ (1996), *Jati Diri Arsitektur Indonesia*, Bandung, Penerbit PT Alumni.
- Budiman, Kris (1999) *Kosa Semiotika*, LKiS, Yogyakarta.
- Bullough, Nigel (1995), *Historic East Java : Remains in Stone*, Singapore, ADLine Communications.
- Bungin, Burhan (2006), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Penerbit Kencana
- Capon, David Smith (1999) *Architecture Theory Volume Two – Le Corbusier's Legacy*, John Wiley & Sons, New York.
- Capra, Fritjof (2000), *The Tao of Physics : Menyingkap Paralelisme Fisika Modern dan Mistisisme Timur*, Yogyakarta, Jalasutra.
- Cardoso S.L (1966), *Seni India*, Seri Monografi 1, Kursus B 1 Tertulis Sedjarah, Bukittinggi.
- Cheong, Lim Yew & Ng Bee Leng, *A Personal Architectural Experience Enchanting Retreats*, China, Yew Cheong + Bee Leng.
- Ching, Francis D.K & Paulus Hanoto Aji (penerjemah) (1993), *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Chandler, Daniel (2009), "Semiotics for Beginners", <http://www.aber.ac.uk/media/Documents/S4B/semiotic.html>, diakses 10 Mei 2010.
- Clark, Roger H. & Michael Pause (1988), *Preseden dalam Arsitektur*, Bandung, Penerbit Intermatra.
- Cohen, Nahoum (1999), *Urban Conservation*, Massachusetts, The MIT Press.
- Colomdijn, Freek (2005), *Kota Lama Kota Baru: Sejarah Kota – Kota di Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Conway, Hazel & Rowan Roenisch (1994), *Understanding Architecture*, USA, Routledge.

- Cornelis, Van de Ven (1991), *Ruang dalam Arsitektur*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Coudes, George (2010) *Asia Tenggara Masa Hindu Budha*, Jakarta, Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia.
- Critchlow, Keith (1983), *Islamic Pattern : An Analytical and Cosmological Approach*, New York, Thames and Hudson.
- Crouch, Dora P. & June G. Johnson (2001), *Traditions in Architecture*, New York, Oxford University Press.
- Crowe, Norman (1995), *Nature and The Idea of A Man Made Word An investigation Into the Evolutionary Words of Formand Order in the Built and Environment*, Massachussets, MIT Press.
- Cruickshank, Dan (1996), *Sir Banister Fletcher's : A History of Architecture Twentieth Edition*, Oxford, Architectural Press.
- Curtis, William (1985), *Regionalism in Architecture*, Concept Media, Singapore.
- Darling, Elizabeth (2000), *Le Corbusier*, London, Carlton Books Limited.
- Davidson, Cynthia C. & Ismail Serageldin (1996), "*Arsitektur*" di Luar *Jangkauan Arsitektur*, Jakarta, Badan Sistem Informasi Arsitektur Ikatan Arsitektur Indonesia.
- De Jong, P. E. De Josselin (1983), *Structural Anthropology in The Netherlands*, Netherland, Forris Publications Holland.
- Departemen of Architecture University of Sumatera Utara (2007), Proceedings International Seminar *The Knowledge City Spirit*, Character, and Manifestation, Medan USU Press.
- Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi, (1991), *Kratons of Java*.
- Dharma, Agus, "*Aplikasi Regionalisme dalam Desain Arsitektur*," source> http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/, diakses 15 Januari 2011
- Dharsono (2007), *Budaya Nusantara : Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tirloka terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*, Bandung, Penerbit Rekayasa Sains
- Dharsono (2007), *Estetika*, Bandung, Rekayasa Sains.
- Dick-Read, Robert (2005), *Penjelajah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika*, Bandung, PT. Mizan Pustaka.
- Direktorat Peninggalan Purbakala (1979), *Candi Banyunibo dan Pemugarannya*, Yogyakarta, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala DI Yogyakarta.
- _____ (1987), *Mengenal Candi Jabung Di Paiton Probolinggo*, Mojokerto, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.
- _____ (1992), *Laporan Purna Pugar Pura Pegulingan Basangambu Manukaya Tampaksiring - Gianyar*, Gianyar, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali.
- _____ (1992), *Candi Sewu Sejarah dan Pemugarannya*, Yogyakarta, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah.
- _____ (1992), *Pemugaran Candi Kidal dan Bajangratu*, Jakarta, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

- _____ (1993), *Candi Sewu, Pemugaran Candi Perwara*, Yogyakarta, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah.
- _____ (1993), *Candi Wahana Pelestarian dan Pemanfaatan*, Yogyakarta, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala DI Yogyakarta.
- _____ (1994), *Pemugaran Candi Tikus*, Jakarta, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.
- _____ (1995), *Upaya Pelestarian Situs Kota Kerajaan Majapahit, Di Trowulan*, Mojokerto, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.
- _____ (1996), *Pemugaran Candi Badut*, Surabaya, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.
- _____ (1996), *Pemugaran Candi Jalatunda*, Surabaya, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.
- _____ (2006), *Majapahit Trowulan*, Jakarta, Direktorat Peninggalan Purbakala Jawa Timur.
- Diskul, M. C. Subhadradis (1980), *The Art of Srivijaya*, New York, Oxford University Press.
- Diskul, M.C. Subhadradis., Prof , *History of The Temple of the Emerald Buddha, Bangkok*, Amarin Publishing Public Company Limited.
- Djafar, Hasan (2009), *Masa Akhir Majapahit; Girindrawarddhana dan Masalahnya*, Depok, Komunitas Bambu.
- _____ (2010), *Kompleks Percandian Batujaya, Rekonstruksi Sejarah Kebudayaan Daerah Pantai Utara Jawa Barat*, Bandung-Jakarta, KILTV.
- Djajasudarma, Fatimah (1999), *Semantik 1-2 : Pemahaman Ilmu Makna*, Bandung, Pt Refika Aditama.
- Driyakarya, S.J (1980), *Driyakarya tentang Kebudayaan*, Yogyakarta, Penerbitan Yayasan Kanisius.
- Dumarcay, Jacques (1985), *La Charpenterie des mosques Javanaises*, Archipel 30, Paris.
- _____ (1986), *Image of Asia the House in South East Asia*, Singapore, Oxford University Press.
- _____ (2007), *Candi Sewu*, Jakarta, KPG.
- Dumarcay, Jacques., dan Michael Smithies (*translate*) (1991), *The Temples of Java*, Singapore, Oxford University Press.
- Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin Dwijendra (2010) *Arsitektur Tradisional Bali di Ranah Publik*, Denpasar, Penerbit Bali Media Adhikarsa.
- _____ (2008) *Arsitektur Rumah Tradisional Bali Berdasarkan Asta Kosala-kosali*, Denpasar, Udayana University Press.
- Eiseman, Fred B. Jr (1988), *Bali : Sekala and Niskala Vol I-II* Singapore, Periplus
- Eliade, Mircea (1969), *Images & Symbols : Studies in Religious Symbolism*, USA, Harvill Press.
- _____ (2002), *Mitos Gerak Kembali yang Abadi; Kosmos dan Sejarah*, Yogyakarta, Ikon TeraLitera.
- _____ (2002), *The Sacred and The Profane : The Mature of Religion*, Canada.

- Ellin, Nan (1996), *Postmodern Urbanism*, Oxford, Blackwell Publishers Inc.
- Elwall, Robert (2000), *Building A Better Tomorrow*, New York, Wiley Academy.
- Eryudhawan, Bambang, *Arsitek Muda Indonesia : Penjelajahan 1990 – 1995*, Jakarta.
- Fanami, Achmad Ir (2009), *Arsitektur Masjid*, Yogyakarta, Penerbit Bentang.
- Featherstone, Mike (1988) *In Pursuit of the Postmodern: An Introduction*. Theory, Culture and Society.
- Fischer (1980), *Pengantar Anthropologi Kebudayaan Indonesia*, PT Pembangunan.
- _____ (1996), *Studies in Asian Art and Archaeology*, Leiden, E. J. Brill.
- Fontein, Jan., Soekmono R, dan Edi Setyawati (1990), *The Sculpture of Indonesia*, Washington, USA, National Gallery of Art.
- Foster, Jonathan (2009), *Psikologi Memori*, Surabaya, Penerbit Portico.
- Foucault, M (1967), *Madness and Civilization*, London: Tavistock.
- _____ (1972) *The Archeology of Knowledge*, London: Tavistock, 1972.
- _____ (1980), *Power/Knowledge, Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*, ed. C. Gordon, Brighton: Harvester Press.
- Frampton, K(1983), *Studies in Tectonic Culture The Poetics of Construction in Nineteenth and Twentieth Century Architecture*, The MIT Press.
- _____ (2007), *Modern Architecture: A Critical History (World of Art)*, Thames & Hudson, London, Fourth edition .
- Frampton, K., Foster, H, Editor (1983) *Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance*", in *The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture*. edited by Hal Foster, Bay Press, Port Townsen .
- Frank, Karen A, etc editor (1994) *Ordering Space, Types in Architecture and Design*, New York, Van Nostrand Reinhold.
- Frederic, Louis (1995), *Buddhism*, New York, Flammarion.
- French, Hilary (2003), *Architecture*, Leicester, Silverdale Books.
- Freud, Sigmund (1979), *Memperkenalkan Psikoanalisa*, Jakarta, Penerbit PT Gramedia.
- Frick, Heinz (1997), *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- G. F. Pijper (1947), "*The Minaret in Java*", India Antiqua: A Volume of Essays Presented to Jean Phillipe Vogel, Leiden.
- Galenter, Mark (1995), *Source of Architectural Form*, Great Britain.
- Galestin, Theodoor Paul (1936), *Houtbouw Op Oost-Javaansche Tempelreliefs*, Belanda, Gravenhage.
- Gelebet, I Nyoman (1981), *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Bali, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gesick, Lorraine (1989), *Pusat, Simbol, dan Hirarki Kekuasaan : Esai – Esai tentang Negara – Negara Klasik di Indonesia*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Giana, Chintia (2010) *Teori Motivasi*, <http://fachrugianappb.blogspot.com/2010/09/teori-motivasi.html> diakses, 20 Oktober 2010.
- Giedion, S (1956), *Space, Time and Architecture*, Library of Congres Catalog, USA.
- Gottman, Jean (1980), *Centre and Periphery : Spatial Variation in Politics*, London, Sage Publications.

- Graft, HJ (1986), *Awal Kebangkitan Mataram, Masa Pemerintahan Senopati*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti.
- _____ (1986), *Puncak Kekuasaan Mataram, Politik Ekspansi Sultan Agung*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti.
- Graft, HJ and TH. G.TH. Pigeaud (1989), *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa, Peralihan Dari Majapahit ke Mataram*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti.
- Griffin, David Ray (2005), *Visi – Visi Postmodern, Spiritualitas dan Masyarakat*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Grodin, Jean (2007), *Sejarah Hermeneutik : dari Plato sampai Gadamer*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Groeneveldt, W.P (2009), *Nusantara dalam Catatan Tionghoa*, Jakarta, Komunitas Bambu.
- Groslier, Bernard Philippe (2002), *Indocina: Persilangan Kebudayaan*, Jakarta, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Guillot, Claude & Ludvik Kalus (2008), *Inskripsi Islam Tertua di Indonesia*, Jakarta, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Guillot, Claude (2008), *Banten Sejarah Peradaban Abad X-XVII*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia.
- Guillot, Claude, dkk (1996), *Banten Sebelum Zaman Islam : Kajian Arkeologi di Banten Girang (932?-1526)*, Jakarta, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Penerbit Bentang.
- Habraken, N. John (1985), *The Appearance of The Form four Essays on the Potition Designing Takes between People and Things*, Massachussets, Awater Press Cambridge.
- Hall, S (1997) *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*.
- Ham, Ong Hok (2004) *Dari Soal Priyayi sampai Nyi Blorong Refleksi Historis Nusantara*, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.
- Hambali, Halina (1994), *Keraton Ratu Boko in Yogyakarta*, Department of Education and Culture.
- Hamzuri, *Rumah Tradisionil Jawa*, Jakarta, Proyek Pengembangan Permuseuman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanan, Himasari (2010), *Sejarah, Teori dan Kritik Arsitektur 2010*, Bandung, Penerbit SAPPK ITB.
- Handinoto & Paulus H Soehargo (1996), *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*, Petra Surabaya, Yogyakarta, Andi.
- _____ (1996), *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya*, Petra Surabaya, Yogyakarta, Andi.
- Handinoto (2010), *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial*, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.
- Hardiman, F. Budi (2007), *Filsafat Fragmentaris*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Harisah, Afifah, Sudaryono Sastrosasmito, Adi Utomo Hatmoko (2007), *Eklektisisme dan Arsitektur Eklektik Prinsip dan Konsep Desain*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Harland, Richard (2006), *Super Strukturalisme Pengantar Komperehensif pada Semiotika , Strukturalisme dan Poststrukturalisme*, Yogyakarta, Jalan Sutra.
- Harrison Charles, Paul Wood (1995), *Art in Theory 1900-1990 an Anthology of Changing Ideas*, Massachuset, Blackwell Inc.
- Hartoko, Dick (1984), *Manusia dan Seni*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.

- Heins, Marleen (2004), *Karaton Surakarta*, Jakarta, Jayakarta Agung Offset.
- Heinz, Thomas A., *Frank Lloyd Wright's Public Buildings*, New York, Gramercy Books.
- Heiring, Bob (1985), *Candi and Pura: A pictorial history Townsville*, James Cook University of North Queensland.
- Hermanislamet, Bondan (1999), *Tata Ruang Kota Majapahit Analisis Keruangan Bekas Pusat Kerajaan Hindhu Jawa Abad XIV di Trowulan Jawa Timur*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat, Medhy Aginta (2008), *Kebudayaan Posmodern Menurut Jean Baudrillard*, <https://fordiletante.wordpress.com/2008/04/diakses> 8 Maret 2011
- Holl, Steven (2006), *Questions of Perception, Phenomenology of Architecture*, William Stout Publishers, San Fransisco.
- Humphrey., Carolina dan Piers Vitebsky (2003), *Sacred Architecture*, London, Duncan Baird Publishers.
- Ibad, Irsyadul (2008), “*Jaques Lacan dan Psikoanalisa*” <http://www.averroes.or.id/thought/jaques-lacan-dan-psikoanalisa.html>, diakses 8 Agustus 2010.
- Ikaputra (1999) “The Javanese Palace Environment From The History Landscape to The Contemporary Setting”, *Proceedings of The International Symposium and Workshops on Historic Cities in Islamic Societies*, Department of Architecture Faculty of Engineering Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Ikatan Arsitek Indonesia (2003), *Karya Arsitek Indonesia*, Jakarta, Pustaka Rumah Kebun.
- Ikhwanuddin (2005), *Menggali Pemikiran Posmodernise dalam Arsitektur*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Indonesian Islamic University. (2000), *Tectonic Dimension in Islamic Architectural Tradition in Indonesia*.
- Iqbal, Muhammad Zafar (2006), *Kafilah Budaya*, Jakarta, Citra.
- Irfan, Nia Kurnia Sholihat (1983), *Kerajaan Sriwijaya*, Jakarta, PT Girimukti Pasaka.
- Ishar, H.K (1992), *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, Jakarta, Gramedia.
- Ismail, H. M. Arlan (2002), *Periodisasi Sejarah Sriwijaya*, Palembang, Unanti Press
- Ismudiyanto & Parmono Atmadi (1987), *Demak, Kudus, and Jepara Mosque : A Study of Architectural Syncretism*, Yogyakarta, Gadjah Mada University.
- Jacques, Claude (1999), *Angkor*, Bonner Cologne, Konemann Verlagsgesellschaft mbH
- Jencks, Charles (1969), *Semiology and Architecture USA*, Rizzoli .
- _____ (1984), *The Language of Post-Modern Architecture*, Fourth Edition, USA, Rizzoli.
- _____ (2007), *Critical Modernism - Where is Post Modernism going?*, Wiley Academy, London.
- Joeseof, Daoed (2004), *Borobudur*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas.
- Jordaan, Roy E. (1999), *The Sailendras in Central Javanese History*, Yogyakarta, Penerbitan Universitas Sanata Dharma.
- Jung, C. Gustav (1987) *Menjadi Diri Sendiri*, (Terjemahan dari judul asli: *Aion. Researches into the Phenomenology of the Self*), Gramedia, Jakarta.

- Junianto (2000), *Fenomenologi Arsitektur*, Pusat Studi Tata Lingkungan & Bentang Alam Jurusan Arsitektur FT. Univ. Merdeka Malang.
- _____*Arsitektur Indis*, Malang, Group Konservasi Arsitektur & Kota Jurusan Arsitektur Universitas Merdeka Malang.
- Jurusan Arsitektur FTSP-ITS Laboratorium Perkembangan Arsitektur (2008), *Prosiding Seminar Nasional Kebhinekaan Bentuk Arsitektur Nusantara*, Surabaya, ITS.
- Kagami, Haruya (1988), *Balinese Traditional Architecture in Process*, Muyama, Little World Museum of Man.
- Kaler, I Gusti Ketut (1994), *Butir – Butir Tercecer Tentang Adat Bali I-2*, Denpasar, CV. Kayumas Agung.
- Kamajaya (1986), *Serat Centini Latin*, jilid 1, Yogyakarta, Yayasan Centini.
- Kamil, Ridwan (2007) dalam Majalah *Indonesian Design*, 6 *Wasiat Peter Eisenman*
- Kamil, Ridwan (2008), "Regionalisme sebagai jalan tengah". Kompas, Minggu 9 Juli 2000 <http://groups.yahoo.com/group/arsitek-trisakti/message/1326>, diakses 18 April 2010.
- Kandahjaya, Hudaya (1995), *The Master Key for Reading Borobudur Symbolism*, Bandung, Yayasan Penerbit Karaniya.
- Kapila (1991), *Concept Of Space Ancient and Modern*, India, Indira Gandhi National Centre for The Arts, Abhinav Publications.
- Kaplan, David & Robert A. Manners (2002), *Teori Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kartika, Darsono Sony (2007), *Budaya Nusantara Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka / Buana Terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*, Bandung, Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony & Nanang Ganda Perwira (2004), *Pengantar Estetika*, Bandung, Penerbit Rekayasa Sains.
- Kartodirdjo, Sartono, R. Soekmono, Parmono Atmadi, Edi Sedyawati, *700 Tahun Majapahit (1293 – 1993), Suatu Bunga Rampai*
- Kartodirjo, Sarjono, (ed.) (1977) *Sejarah Nasional Indonesia I-VI*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kaulacara, Ramacandra (1966), *Silpa Prakarsa*, Leiden, E. J. Brill.
- Kawuryan, Megandaru W (2006), *Tata Pemerintahan Negara Kertagama Kraton Majapahit*, Jakarta, Panji Pustaka.
- Kempers, A. J. Bernet (1959), *Ancient Indonesian Art*, Amsterdam, C. P. J. Van der Peet.
- _____(1978), *Herstel in Eigen Waarde*, Zutphen, De Walburg Pers Zutphen.
- _____(1991) *Monumental Bali*, Netherland, Van Goor Zonen Den Haag.
- Kempers, A. J. Bernet & Soekmono (1974), *Candi Mendut, Pawon, dan Borobudur*, Jakarta, Penerbit Ganaco N. V.
- Khisbi, Yayah (2003) *Sinergi Agama dan Budaya Lokal*, Surakarta, Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Ki Sabdacarakatama (2009), *Sejarah Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta, Narasi.
- Klassen, Winand, *Architecture and Philosophy*, Cebu City Philippines, University of San Carlos.
- Koentjaraningrat (1983), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru.

- _____ (1994), *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Penerbit Balai Pustaka.
- _____ (1997), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta, Djambatan.
- Komandoko, Gamal (2008), *Pararaton; Legenda Ken Arok dan Ken Dedes*, Yogyakarta, Penerbit Narasi.
- Kostof, Spiro (1995), *A History Of Architecture, Settings and Rituals*, New York, Oxford University Press.
- Kramrisch, Stella (1980), *The Hindu Temple*, Dehli, University of Calcutta.
- Kristiyanto, Eddy (2003), *Visi Historis Komprehensif*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Kruft, Hanno Walter (1994), *A History of Architectural Theory from Vitruvius to the Present*, New York, Princeton Architectural Press.
- Kultermann, Suwondo, Jan Pieper (1984) *Peranan Identitas Kebudayaan dalam Arsitektur*” Tempo, Edisi. 30/XIV/22 - 28 September 1984.
- Kunto, Haryoto (1984), *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe*, Bandung, PT Granesia.
- _____ (1996), Balai Agung di Kota Bandung
- Kuntowijoyo (2006), *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.
- _____ (2008) *Penjelasan Sejarah*, Yogyakarta, Penerbit Tiara Wacana.
- Kurokawa, Kisho (1991), *Intercultural Architecture the Philosophy of Asimilasi*, London, Academy edition.
- Kusno, Abidin (2000) *Behind the Postcolonial, Architecture, Urban Space and Political Cultures in Indonesia*, Routledge, London.
- _____ (2007), *Penjaga Memori; Gardu di Perkotaan Jawa*, Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- _____ (2009), *Ruang Publik; Identitas dan memori Kolektif*: Jakarta Pasca Soeharto, Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Kusuma, Wijaya (2007) *Mengenal Kepurbakalaan Majapahit di Daerah Trowulan*, M ojkerto, Penerbit Direktorat Purbakala.
- Kusumawati, Lili., Moh. Ali Topan, dan Bambang L.W, M.I. Ririk Winandari, Mirón Sofian (2007), *Jejak Megalitik Arsitektur Tradisional Sumba*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Laseau, Paul (2001) *Graphic Thinking for Architects & Designers*, Canada, John Wiley and Sons.
- Laurens, Joyce M (2002), *The Design Studio*, Surabaya, Departement of Architecture Faculty of Civil Engineering and Planning Petra Christian University.
- _____ (2005), *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Jakarta, Penerbit PT. Grasindo.
- Leibo, Jeftha Drs (1986), *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Lembaga Sejarah Arsitektur Indonesia (2002), *Proseding : Sijan 2002, Simposium Jelajah Arsitektur Nusantara 2002*, Malang, Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang
- Lesnikowski, Wojciech G (1982), *Rationalism and Romanticism In Architecture*, USA, McGraw-Hill, Inc.
- Lethaby, W. R (2005), *Architecture, Mysticism and Myth*, New York, Cosimo, Inc.
- Leupen, Bernard, etc (1997) *Design and Analysis*, New York, Van Nostrand Reinhold.

- Takasaki Masaharu (1998), *Takasaki Masaharu : An Architecture of Cosmology*, New York, Princeton Architectural Press
- Littleton, C. Scott (1996), *The Sacred East*, London, Duncan Baird Publishers.
- Loeckx, Andre(1985), *Text on Architecture & The City : An Anthology Overiewing a Current Debate in Architecture 1*, Leuven, Katholieke Universiteit Leuven.
- _____ (1985), *Text on Architecture & The City : An Anthology Overiewing a Current Debate in Architecture2*, Leuven, Katholieke Universiteit Leuven.
- _____ (1985), *Text on Architecture & The City : An Anthology Overiewing a Current Debate in Architecture3*, Leuven, Katholieke Universiteit Leuven.
- Loir, Henri Chambert (1999), *Panggung Sejarah*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Lokakarya Arsitektur Surakarta Pasca Kerusuhan – 1998 (2003), Seminar LNPSA 8 Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lombard, Denys (1996), *Nusa Jawa : Silang Budaya Vol 1,2,3*, Jakarta, Pt Gramedia Utama.
- _____ (2006), *Kerajaan Aceh : Zaman Sultan Iskandar Muda (1607 – 1636)*, Jakarta, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Lubis, Nina (2003), *Banten dalam Pergumulan Sejarah*, Jakarta, Pustaka LP3ES.
- Lundquist, John M (1993), *The Temple, Meeting Place Of Heaven and Earth*, London, Thames and Hudson Ltd.
- M. Rizky Sasono, Jean Pascal Elbaz, Agung 'Leak' Kurniawan (2002), *Jogja, Situs-Situs Marjinal, Enrique Indonesia*.
- Mangunwijaya, Y.B (2009), *Wastu Citra*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Margana, S (2004), *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769 – 1874*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- _____ (2010), *Kota – kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*, Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Maryono, Irawan dkk (1982), *Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Djambatan.
- Marzuki, Yasir, Toeti Heraty (1989), *Borobudur*, Jakarta, Djambatan.
- Masyhuri, Dr.Ir., MP, Drs. M. Zainuddin, MA (2008), *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung, PT. Refika Aditama .
- Mathewson, Casey C. M (2004), *Architecture : today, heute, actuelle, actual*, Mommsenstr, Feierabend Verlag OHG.
- Miksic, John N., *The Legacy of Majapahit*.
- Milner, G.B (1978), *Natural Symbols In South East Asia*, School Of Oriental and African Studies, University of London.
- Moeno, Raphael (1986), *On Typologi*, dalam Paul Vermuelen, Leuven Belgia.
- Moens, J.L (1986), *Buddhisme di Jawa dan Sumatra*, Jakarta, PT. Bharata Karya Aksara.
- Moercepto, Bambang (1991), *The Ramayana Reliefs of Prambanan*, Yogyakarta, Kanisius.
- _____ (1997), *The Kresnayana Reliefs of the Visnu Temple*, Yogyakarta, Kanisius.
- _____ (1993), *Borobudur, Pawon, Dan Mendut*, Yogyakarta, Kanisius.
- Moercepto, Bambang Prasetyo, Indro Dewa Kusumo (1991), *Mengenal Candi Siwa Prambanan dari dekat*, Yogyakarta, Kanisius.

- Morton, Stephen (2008) Gayatri Spivak Etika, *Subaltern dan Kritik Penalaran Postkolonial*, Yogyakarta, Pararaton.
- Mulder, Niels (2005), *Inside Indonesian Society, Cultural Change in Java*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Muljana, Slamet (1979), *Nagarakretagama dan Tafsir Sejarahnya*, Jakarta, Bhratara Karya Aksara.
- _____ (1983), *Pemugaran Persada Sejarah Leluhur Majapahit*, Jakarta, Inti Idayu Press.
- _____ (2005), *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Kerajaan Majapahit)*, Jakarta, LKiS Yogyakarta.
- _____ (2005), *Runtuhnya Kerajaan Hindu – Jawa dan Timbulnya Negara – Negara Islam di Nusantara*, Yogyakarta, LKiS Yogyakarta.
- _____ (2006), *Sriwijaya*, Yogyakarta, Penerbit LKiS
- Munandar, Agus Aris (2008), *Ibukota Majapahit Masa Jaya dan Pencapaian*, Depok, Komunitas Bambu.
- Mundardjito (1992), *Pertimbangan Ekologis, Penempatan Situs Masa Hindu-Buda di Daerah Yogyakarta*, Disertasi Doktor, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Munoz, Paul Michel (2006), *Kerajaan-kerajaan awal kepulauan di Indonesia dan Semenanjung Malaysia Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara (Jaman Prasejarah-Abad XVI)*, Yogyakarta, Mitra Abadi.
- Muthesius, Herman (1994), *Style Architecture and Building Art Transformation of Architecture in The nineteenth Century and its present Condition*, Santa Monica, The Getty Center.
- Nafsar, Rey (2011), *Persepsi, Deskripsi, Motivasi, Need, dan Teori*, <http://reynazarnazwar.blogspot.com/2011/01/persepsi-deskripsi-motivasi-need-dan.html>. diakses 20 Februari 2011
- Narliswandi dkk (1994), *Masjid – Masjid Bersejarah di Indonesia*, Jakarta, PT. Potlot Nasional.
- Nas, Peter J. M (1986), *The Indonesian City, Studies in Urban Development and Planning*, USA, Foris Publications.
- _____ (2009), *Masa lalu dalam Kini Arsitektur di Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Nastiti, Titi Surti (2003), *Pasar Di Jawa : Masa Mataram Kuna abad VIII – XI Masehi*, Bandung, PT. Kiblat Buku Utama.
- Nesbitt, Kate (1996) , *Theorizing a New Agenda for Architecture An Anthology of Architectural Theory 1965-1995*, New York, Princeton Architectural Press.
- Ngurah, Nala dkk (1995), *Moksartham Jagaddhita*, Denpasar, Upada Sastra.
- Norberg-Schulz, Christian (1965), *Intentions in Architecture*, Massachusetts, MIT Press.
- _____ (1971), *Existence, Space & Architecture*, Praeger Publishers, New York-Washington.
- _____ (1978), *Genius Loci Towards A Phenomenology Of Architecture*, New York, Rizzoli International Publications, Inc.
- _____ (1993), *Meaning in Western Architecture*, Italy, Rizzoli International Publication.
- Nurarini (2000), “Representasi”, <http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm>, diakses 20 Juli 2010.

- Odang, Astuti SA dkk (1992), *Arsitek dan Karyanya F. Silaban dalam Konsep dan Karya*, Bandung, Nova.
- Oliver, Paul (1987), *Dwellings the House across the World*, Oxford, Paydon.
- Padmapuspita, Ki (1966), *Pararaton*, Yogyakarta, Penerbit Taman Siswa.
- Palmer, E. M., Horowitz, T. S., Torralba, A., dan Wolfe, J. M (2011). "What are the shapes of response time distributions in visual search?" *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*.
- Palmer, Richard E (2003), *Hermeneutika : Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Pangarsa, Galih W (2006), *Merah Putih Arsitektur Nusantara*, Yogyakarta, Andi.
- Papanek, Victor (1995), *The Green Imperative*, New York, Thames and Hudson.
- Pasla, Peter R.Y. Dinata DIS (2004), *Persepsi masyarakat Surabaya terhadap Spa sebagai sarana perawatan kesehatan*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Pemda Surabaya (1975), *Hari Jadi Kota Surabaya, 682 tahun Sura Ing Baya*, Surabaya, Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya.
- Peursen, Van, C. A (1988), *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Phillips, Estelle M., D.S. Pugh, *How to Get A PhD A Handbook for Students and Their Supervisors*, Philadelphia, Open University Press.
- Pieper, Jan (1980), *Ritual Space in India : Studies in Architectural Anthropology*, London, AARP (Art and Archaeology Research Papers).
- Pigeaud, Theodore G.Th.,Phd.Leiden (1960), *Java in The 14th Century A Study in Cultural History, Netherland*, The Netherland Institute for International Cultural Relations.
- Piliang, Yasraf Amir (2004), *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta, Jalasutra.
- _____ (2004), *Posrealitas : Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*, Yogyakarta, Jalasutra.
- Piotrowski, Anrzej, Julia Williams Robinson (2001), *The Discipline of Architecture*, Mineapolis, University of Minnesota Press.
- Poerbatjaraka (1992), *Agastya di Nusantara*, , Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Porter, Tom (2004), *Archi Speak : an illustrated guide to architectural terms*, London and New York, Spon Press.
- Prajudi, Rahadhian, H (1999), *Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa*, Thesis, Arsitektur Institut Teknologi Bandung, Bandung
- _____ (2001), "Meru", *Jurnal Tatanan*, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Unpar
- _____ (2003), *Kajian Arsitektur Bangunan Majapahit*, LPPM-Unpar
- _____ (2003) *Kajian Proporsi Arsitektur Candi Klasik Muda di Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Lembaga Penelitian UNPAR
- _____ (2004) editor-Johanes Adiyanto, dalam Naskah Arsitektur Jawa, "Menelusuri Jejak Arsitektur Candi Peninggalan Singosari-Majapahit melalui Naskah Negarakretagama", Wastu Laras Grafika, Surabaya
- _____ (2007), "Transformation in the Vernacular Architecture of Settlements on Java, Indonesia from the Hindu-Buddhist Era to the Islamic Era", *Proceeding of International Simposium Vernacular Settlements IV*, Ahmadabad India

- _____ (2007) *Kajian Gaya Arsitektur candi-candi Peninggalan Mataram Kuno di Jawa (Pemaknaan, Transformasi dan Adaptasi)*, LPPM-Unpar
- _____ (2007) *Kajian Transformasi Tata Ruang dan Elemen Arsitektur Pusat Kota pada Kota-Kota Klasik dari Jaman Hindu sampai jaman Islam di Jawa*, LPPM-Unpar
- _____ (2008) *Pengaruh Arsitektur Candi pada Arsitektur Masa Pasca Hindu Budha di Jawa*, LPPM-Unpar
- _____ (2008), *Bangunan Sakral pada masa Hindu Budha dan Lingkungannya di Jawa* (Menggali aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan kota klasik di Jawa
- _____ (2008), "The Architectural Development of Candi in Java, Indonesia", *Journal of South East Asia JSEA vol 11*, NUS- Singapore
- _____ (2009), *Kajian Pengaruh Arsitektur Tradisional Cina dalam Arsitektur Candi Jawa*, LPPM-Unpar
- _____ (2009), *Penggalian Potensi Arsitektur Candi dan Aplikasinya dalam Arsitektur Modern Indonesia (membangun jati diri yang bersumber pada khasanah budaya lokal)*, DP2M-Hibah Bersaing- Dikti.
- _____ (2010), *Memahami Arsitektur Candi Nusantara, Disajikan dalam diskusi budaya jurusan Seni Rupa*, Universitas Maranatha, Bandung
- _____ (2010), "Seks dan Desain Arsitektur Percandian Nusantara", *Prosiding Seminar Nasional Seks dan Arsitektur*, Jurusan Arsitektur Universitas Tarumanegara.
- _____ (2010), "Candi Prambanan dan Candi Sewu dalam Perspektif Arsitektur", Disajikan dalam Diskusi - Pameran Nasional-Internasional tema : Kompleks Candi Prambanan sebagai Warisan Umat Manusia di Bentara Budaya, Depparbud, Jakarta.
- Prajudi, Rahadhian., dan Marco Kunardi (2003), "A Study on Indonesian Temple 'Candi' Aesthetic" *Proceeding of Internasional Simposium : Jelajah Arsitektur Nusantara*, USU, Medan
- Prajudi, Rahadhian, H., dan Elfan Kedmon (2009) "A Study of the Pattern of the Classical City Centre on Java : Transformation and Duality, The Legacy of the Hindu-Majapahit and Islamic-Mataram Era", *Proceeding of International Symposium of Nusantara Urban Research Institute (NURI)*, UNDIP, Semarang.
- Prasetya, Joko Tri (1991), *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Preziosi, Donald (1979), *The Semiotics of the Built Environment : An Introduction of Architectonic Analysis*, Bloomington, Indiana University Press.
- Prijotomo, Josef (1988), *Ideas and Form of Javanese Architecture*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- _____ (1988), *Pasang Surut Arsitektur Indonesia*, Surabaya, Wastu Lanas Grafika.
- _____ (1995), *Petungan, Sistem Ukuran Dalam Arsitektur Jawa*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- _____ (2008), *Arsitektur Nusantara : Arsitektur Perteduhan dan Arsitektur 'Liyen'*, Pidato Pengukuhan untuk Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu/Mata Kuliah Teori dan Metode Rancangan pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS, Surabaya.

- Projosaputro, Sudibjo dan Maharika (1999) *Buku Ajar Teori Arsitektur*, Bahan Penataran Dosen.
- Purwasito, Andrik (2002), *Imajeri India : Studi Tanda dalam Wacana*, Surakarta, Yayasan Pustaka Cakra.
- Pusat Penelitian Arkeologi (2001), *Proceedings EHPA, Mencermati Budaya Nilai Masa Lalu dalam Menatap Masa Depan*, Jakarta, Proyek Peningkatan Penelitian Arkeologi.
- Popescu, Viorica Anamaria (2009) *Beyond Modernism A reassessment of modern architectural metaphysics in light of Martin Heidegger's "The Age of the World View"* A Thesis submitted to the Division of Research and Advanced Studies of the University of Cincinnati, <http://etd.ohiolink.edu/send-pdf.cgi/Popescu%20Viorica%20Anamaria.pdf?ucin1250703837>, diakses 7 Januari 2010
- Rahardjo, Supratikno (2002), *Peradaban Jawa : Dinamika pranata politik, agama, dan ekonomi jawa kuno*, Jakarta, Komunitas Bambu.
- Raharjo, P. Mauro (1989), *Meaning in Balinese Traditional Architecture*, Thesis Submitted to the School of Architecture and Urban Design of the University of Kansas in partial fulfilment of the requirements for the degree of Master of Architecture.
- Raharjo, P. Mauro (1994), *"Semiotika Arsitektur"*, Jurusan Arsitektur Unpar.
- Rapoport, Amos (1978), *House, Form and Culture*, Milwaukee, University of Wisconsin.
- _____ (1982), *The Meaning of the Built Environment, A Nonverbal Communication Approach*, USA, Sage Publications.
- Rawson, Philip (1967), *The Art of Southeast Asia*, London, Thames and Hudson.
- Reid, Anthony, *Early Modern History Indonesian Heritage*, Grolier International Inc.
- Revianto (1997), *Atap Masjid dan Ruang*, Bandung, Simposium Nasional Ekspresi Islami dalam Arsitektur di Nusantara.
- Riana, I Ketut (2009), *Kakawin Desa Warnnana Uthawi Nagara Krtagama, Masa Keemasan Majapahit*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara.
- Ricklefs, M. C (2001), *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2004*, Jakarta, PT. Serambi, Ilmu Semesta.
- _____ (2002), *Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749 – 1792*, Yogyakarta, Matabangsa.
- Rigg, Jonathan, *The Human Environment Indonesian Heritage*, Grolier International Inc.
- Robinson, Hillary (2001), *Feminism-Art-Theory an Anthology 1968-2000*, Massachusetts, Blackwell Publisher Ltd.
- Roesmanto, Totok (2007), *Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Arsitektur Indonesia*, Pidato pengukuhan Guru Besar Arsitektur, Semarang, Universitas Diponegoro.
- _____ (2007), Totok, *Artifaktektun, Media Plano*.
- Romondt, V.R, Van (1951), *Peninggalan-Peninggalan Purbakala Di Gunung Penanggungan, hasil penelitian 1936, 1937, 1940*, Dinas Purbakala RI.
- Ronald, Arya (1990), *Ciri – Ciri Karya Budaya di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya.

- _____ (2008), *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*, Surakarta, Muhamadiyah University Press.
- Rossi, Aldo (1982) *The Architecture of the City*, The MIT Press, Cambridge.
- Routio, Pentti *Arteology or the Science of Artefacts*, Helsinki, Penerbit University of Art and Design in Helsinki.
- Rowe, Colin (1994), *The Architecture of Good Intentions, Towards A Possible Retrospect*, London, Academic group
- Rufaedah, Dedah dkk (2006), *Pengembangan Museum Nasional*, Jakarta, Museum Nasional.
- Sachari, Agus (2001) *Wacana Transformasi Budaya*, Bandung, Penerbit ITB.
- _____ (2002), *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, Bandung, Penerbit ITB.
- _____ (2007), *Budaya Visual Indonesia*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Salain, Putu Rumawan (2001), *Ucapan, Pikiran, dan Karya Robi Sularto dalam Untaian Kenangan*, Denpasar, PT. Cipta Paduraksa.
- Saliya, Yuswadi (1986), *Notes on Architectural Identity in Cultural Context*, in Mimar publication.
- _____ (2003), *Perjalanan Malam Hari*, Bandung, Ikatan Arsitek Indonesia & Lembaga Sejarah Arsitektur Indonesia.
- _____ (2005) *Pragmatik Estetiko-Religius Dalam Arsitektur Vernakular di Bali : Suatu Jelajah Eskplorasi*, Disertasi, Institut Teknologi Bandung.
- Samuel, Levin (1977), *The Semantic Metaphor*, The John Hopkins University Press
- Santiko, Hariani (1995), *Seni Bangunan Sakral Masa Hindu-Buda di Indonesia Analisis Arsitektur dan Makna Simbolik*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya Tetap pada Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok.
- Santosa, Revianto Budi (2000), *Omah, Membaca Makna Rumah Jawa*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya.
- Santoso, Jo (2006), *Kota tanpa Warga*, Yakarta, Kepustakaan Popular Gramedia.
- Santoso, Jo, Budi P. Iskandar & Parwoto (2002), *Sistem Perumahan Sosial di Indonesia*, Center for Urban Studies Universitas Indonusa dan Ikatan Ahli Perencanaan.
- Sarwono, Eddi dkk (1995), *Upaya Pelestarian Situs Kota Kerajaan Majapahit di Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur 1983 – 1995*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Bekas Kota Kerajaan Majapahit.
- Schefold, Reimar, Peter J. M. Nas, Gaudenz Domenig (2003), *Indonesian Houses*, Leiden, KITLV Press.
- Schiffman L G & Kanuk L.L (1991), *Consumer Behavior* 4th edn Prentice Hall. New Jersey.
- Scholte, Jan Aart (2000), *Globalization a Critical Introduction*, New York, St. Martin's Press.
- Sedyawati, Edi (1998), *Performing Arts*, Jakarta, Archipelago Press, Indonesian Heritage.
- _____ (2008), *Keindonesiaan dalam Budaya*, Jakarta, Widyatama Widiyasastra.
- _____ (2006), *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

- Shanks, Michael, Christopher Tilley (1987), *Social Theory and Archaeology*, Cambridge, Polity Press.
- Shiqiao, Li dkk (2002), *mAAN 2nd International Conference "Towards Modern Asian Architecture"*, Singapore, Centre for Advanced Studies in Architecture, Department of Architecture, School of Design and Environment NUS-Singapore.
- Shirvani, Hamid (1985), *The Urban Design Process*, New York, Van Nostrand Reinhold Company, Inc.
- Siagian, Renville (2001), *Candi sebagai Warisan Seni dan Budaya Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Cempaka Kencana.
- Sidharta & Eko Budihardjo (1989), *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Sidomulyo, Hadi (2007), *Napak Tilas Perjalanan Mpu Prapanca*, Jakarta, Wedatama Widya Sastra.
- Siregar, Laksmi Gondokusumo (2005) *Fenomenologi dalam konteks Arsitektur*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Siregar, Sandi Aminuddin (1990) *Bandung – The Architecture of City in Development*, Doctorate Thesis, KUL. Leuven .
- Smith, Peter F (2003) *The Dynamics of Delight Architecture and Aesthetics*, New York, Routledge.
- Smithies, K W (1982) *Prinsip Prinsip Perancangan dalam Arsitektur*, Bandung Intermatra.
- Snodgrass, Adrian (1985), *The Symbolism of The Stupa*, New York, SEAP.
- Snodgrass, Adrian, Richard Coynee (2006), *Interpretation in Architecture Design of Way of Thinking*, London and New York, Routledge.
- Snyder dan Catanese (1985), *Pengantar Arsitektur*, terjemahan, Jakarta, Erlangga.
- Soegiyono, dkk (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta.
- Soekiman, Djoko (2000), *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya.
- Soekmono R, dkk, (1990), *Borobudur*, Singapura, Archipelago Press.
- Soekmono R, (1974), *Candi, Fungsi dan Pengertiannya*, Disertasi Doktor, Universitas Indonesia, Jakarta.
- _____ (1995), *The Javanese Candi, Function and Meaning*, Koln : Brill, Leiden-New York.
- _____ (1973), *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1-3*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Soemantri, Hilda (1998), *Visual Arts*, Jakarta, Archipelago Press, Indonesian Heritage.
- Soetarno, (1991), *Aneka Candi Kuno di Indonesia*, Semarang, Dahara Prize.
- Soetomo, Sugiono (2009), *Urbanisasi & Morfologi*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sosronegoro, Herqutanto, dkk (1984), *Beberapa Ideologi dan Implementasinya dalam Kehidupan Kenegaraan*, Yogyakarta, Liberty.
- Sperber, Dan (1975) *Rethinking Symbolism*, Paris, Penerbit Syndics of the Cambridge University Press.
- Stern Raymond W, and Robert A. M.; Gastil (1988), *Modern Classicism*, Rizzoli International Publication, New York, USA .

- Stierlin, Ed. Henri (1971), *Architecture of the World China*, Germany, Compagnie du Livre D'Arch.
- _____, *Angkor* (1971), Meulenhoff Nederland N.V, Bouwkuist der eeuwen, Office du Livre, Fribourg.
- Stutterteim W F (1948), *De Kraton van Majapahit*, Verhandelingen Van het Koninlijk Instituut Voor de Tall, Land-en Volkenkunde van Nederlandsch Indie, Vol 7, The Hague.
- Suaka Peningalan dan Sejarah DI Yogyakarta (1990), *Mengenal Candi Sambisari*.
- Subijono, Endy (2011), "*Aboekasan,arsitek pertama*" <http://esubijono.wordpress.com/2011/03/18/aboekasan-arsitek-pertama-indonesia>, diakses 8 April 2011
- Sudradjat, Iwan (1991), *A Study of Indonesian Architectural History*, Thesis for Doctor of Philosophy, Department of Architecture University of Sydney.
- Sugiharto, I. Bambang (1996) *Postmodernisme Tantangan bagi Filsafat*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sukada, Budi (1989), "Memahami Arsitektur Tradisional dengan pendekatan Tipologi", *Memahami Jatidiri Arsitektur Indonesia*, Bandung, Alumni
- _____, (2011), *Membuka Selubung Cakrawala Arsitek Soejoedi*, Jakarta, Gramedia Printing.
- Sukardja, Djadja (1998), *Sejarah Galuh Ciamis dan, Situs Karangkamulyan*.
- Sukatno, Otto (2003), *Dieng Poros Dunia : Menguak Jejak Peta Surga yang Hilang*, Yogyakarta, Ircisod.
- Sulaiman, Satyawati (1976), *Monument Of Ancient Indonesia*, Jakarta, Proyek Pelita Pembinaan Kepurbakalaan dan Peningkatan Nasional.
- Sularto, Robi S (1987), *A Brief Introduction Traditional Architecture of Bali*, Bandung, AT 6.
- Sulistyawati (2005), *Apresiasi Karya Arsitektur Ida Bagus Tugur Dari Tradisi Menuju Post Modern*, Denpasar, Pelawasari.
- Sumalyo, Yulianto (1993), *Arsitektur Kolonial di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press .
- _____, (1997), *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- _____, (2003), *Arsitektur Klasik Eropa*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Sumardjo, Jacob (2000), *Filsafat Seni*, Bandung, Penerbit ITB.
- _____, (2002), *Arkeologi Budaya Indonesia (Pelacakan Hermeneotis-Historis Terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan)*, Yogyakarta, Penerbit Kalam.
- Sumartana, Anton de (1986), *Seminggu di Kerajaan Mojopahit*, Bandung, PT. Eresco Bandung.
- Sumintardja, Djauhari (1966), *Kompendium Sejarah Arsitektur*, Bandung, Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan Bandung.
- Summeson, John (1979) *The Classical Language of Architecture*, Cambridge, Penerbit The M.I.T. Press.
- Surasmi, I Gusti Ayu (2007), *Jejak Tantrayana di Bali*, Bali, CV Bali Media Adikarsa.
- Suriasumantri, Jujun S (1988), *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Susanto, Budi (2007) *Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.

- Sutaba, I Made (1980), *Prasejarah Bali*, Bali, Yayasan Purbakala Bali.
- Sutrisno, Mudji & Christ Verhaak (1993), *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Sutrisno, Mudji & Hendar Putranto (2005), *Teori – Teori Kebudayaan*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Sutrisno, Mudji (2008), *Filsafat Kebudayaan Ikhtiar Sebuah Teks*, Hujan Kabisat.
- Tabrani, Primadi (2006), *Kreativitas dan Humanitas*, Yogyakarta, Jalasutra.
- Tadgell, Christopher (1998), *India and South-East Asia*, London, Ellipsis London Limited.
- Takwin, Bagus (2001), *Filsafat Timur : Sebuah Pengantar ke Pemikiran – Pemikiran Timur*, Yogyakarta, Jalasutra.
- Tang, Robert (1998), *Renaissance II : The Way to Future Civilisation*, Singapura, The World Press.
- Taniputra, Ivan (2008), *History of China*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media.
- Tanudjaja, F. Christian J. Sinar (1992), *Arsitektur Modern : Tradisi – Tradisi dan Aliran – Aliran Serta Peranan Politik – Politik*, Yogyakarta, Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- The Liang Gie (1996), *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Timoer, Sunarto (1987), *Transformasi Nilai Filsafat dan Sejarah Dalam Wayang dan Cerita Rakyat*, Surabaya, Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Panunggalan Lembaga Javanologi Surabaya.
- Tjahjono, Gunawan (1989) *Cosmos, Center, and Duality in Javanese Architectural Tradition: The Symbolic Dimensions of House Shapes in Kota Gede and Surroundings*, Ph.D Dissertation, University of California at Berkeley.
- Tjahjono, Gunawan, editor (1998), *Indonesian Heritage - Architecture*, Singapore, Editions Didier Millet.
- _____ (2009), *Sejarah Kebudayaan Indoneesia, Arsitektur*, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.
- Tjandrasmita, Uka (2009), *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta, Gramedia.
- Toynbee, Arnold (2007) *Sejarah Umat Manusia*, Yogyakarta, Penerbit Pusataka Pelajar
- Triyanto (2001), *Makna Ruang & Penataannya dalam Arsitektur Rumah Kudus*, Semarang, Kelompok Studi Mekar.
- Tuan, Yi Fu (1989), *Space and Place, The Perspective of Experience*, Minneapolis. Universitas Trisakti Jakarta (2005), *International Seminar Malay Architecture as Lingua Franca*, Jakarta.
- University of Sumatera Utara Press (2007), *The Knowledge City : Spirit, Character, and Manifestation*, Medan,
- Untoro, Heriyanti O. (2006), *Kebesaran dan Tragedi Kota Banten*, Jakarta, Yayasan Kota Kita.
- Venturi, R. (1977) *Complexity and Contradiction in Architecture*, 2nd edn, The Architectural Press, London.
- Vihma, Susann (1995) *Products as Representation*, University of Art and Design Helsinki UIAH.
- Volwahren, Andreas (1969), *Living Architecture : India*, New York, Grosset & Dunlap

- Walker, John A (2010) *Desain, Sejarah, Budaya: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta, Penerbit Jalasutra.
- Waterson, Roxana (1990), *The Living House, An Athropology of Architecture in South East Asia*. Singapore, Oxford University Press.
- Wheatley, Paul (1983), *Nagara and Commandery Origins of the Southeast Asean Urban Traditions*, Chicago, University of Chicago.
- Widagdo (2005), *Desain dan Kebudayaan*, Bandung, Penerbit ITB.
- Widiyosiswoyo, Supartono (2006), *Sejarah Seni Rupa Indonesia I-II*, Jakarta, Universitas Trisakti.
- Wijanarka (2007), *Semarang Tempo Dulu : Teori Desain Kawasan Bersejarah*, Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Wijaya, Made (1983), *Architecture of Bali*, Thames & Hudson
- William, C.A.S (2006), *Chinese, Symbolism and Art Motifs A Comperehensive Handbooks on Symbolism in Chinese Art Through the Ages*, Singapore, Turtle Publishing.
- Winarti, R. Ayu. Sri (2004), *Sekilas Sejarah Karaton Surakarta*, Surakarta, Penerbit Cendrawasih.
- Wiryomartono, Bagoes P (1995), *Seni Bangunan dan Seni Bina kota di Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryoprawiro, Zein M (1986), *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep, dengan pendekatan Historis dan Deskriptif*, Surabaya, Labolatorium Arsitektur Tradisional FTSP ITS Surabaya.
- Wiriyosuparto, Sucipto (1957), *Sejarah Bangunan Kuno Dieng*, Jakarta, Kalimosodo
- Wisnuwardono, Soeyono (1986), *Petunjuk Singkat Warisan Majapahit Edisi TRW I*, Mojokerto, KPN Purbakala, Mojokerto.
- _____ (1988), *Memperkenalkan Kompleks Percandian Penataran di Blitar*, KPN Purbakala Blitar.
- Wiyanto, Asul (2010), *Membongkar Misteri Borobudur Prambanan*, Yogyakarta, Penerbit Imperium.
- Wojowasito, *Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Bandung, Shinta Dharma.
- Y, Ki Padmapuspita (1982) *Candi Sukuh dan Kidung Sudamala*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan Depdikbud.
- Yamin, M (1953), *Gajah Mada*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Yeang, Ken (1987) *Tropical Urban Regionalism: Building in a South-East Asian City"*, Singapore, Concept Media.
- Yuanzhi, Kong (1999), *Silang Budaya Tiongkok Indonesia*, Penerbit PT. Buana Ilmu Populer.
- Yuwono, Martono (2010), *Membangkitkan Semangat Bangsa Kembali ke Laut: Suatu Hak Budaya*, Jakarta, Yayasan Pusaka Palapa Nusantara Raya.
- Zaenuri, Ahmad (2010), "Aesthetics of Unconsciousness" : *Art Concept according Sigmund Freud*. <http://www.j-harmonia.com/2010/03/estetika-ketidaksa-daran-konsep-seni.html>. diakses 23 Desember 2010
- Zahoria, Herwig (2007), *The Sunda Kingdoms of West Java*, Yakarta, Yayasan Cipta Loka Caraza
- Zimmer, Heinrich (2003), *Sejarah Filsafat India*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Zoetmulder, P. J. (2006), *Uttarakanda : Teks Jawa Kuna*, Yogyakarta, Penerbit Universitas Sanata Dharma

DAFTAR ISTILAH

abstraksi

(dalam studi ini) yakni pemahaman yang menunjukkan hasil yang tidak merujuk seperti bangunan aslinya jadi merupakan wujud yang baru

activist dan intuitive

Tradisi-tradisi yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan aliran-aliran yang menuju kebaruan, produktif dan imajinatif

adaptation-adaptasi

(dalam studi ini bagian dari appropriation) yakni mengambil bentuk lain untuk disesuaikan dalam suatu entitas desain

ad hoc-urbanist,

akar-akar posmodernisme yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan kekhasan yang ada pada suatu tempat, konteks perkotaan- kontekstualitas tempat

adoption- adopsi

(dalam studi ini bagian dari appropriation) yakni mengambil bentuk lain untuk langsung digunakan dalam suatu entitas desain tanpa penyesuaian lebih lanjut

affordances

respon kemanfaatan suatu pada objek. Objek dapat difahami berbeda karena memiliki kemanfaatan masing-masing, misalnya halte bagi pengguna angkutan dapat difahami sebagai tempat menunggu kendaraan umum, namun bagi sekelompok pengemis pemahamannya dapat menjadi shelter untuk tempat tinggal.

aculturation -akulturasi

Percampuran dua atau lebih dalam konteks budaya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru namun masih dapat dirasakan unsur-unsur aslinya. Dalam studi ini dapat dikaitkan dengan percampuran dalam konteks bentuk/gaya arsitektur

appropriation-apropriasi

(dalam studi ini) berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk arsitektur lain dapat bersumber dari masa lalu atau lainnya untuk digunakan dalam suatu desain arsitektural.

archetype-arketipe

archetype merupakan ketidaksadaran kolektif yang dapat terdiri atas komponen-komponen dasar kekuatan jiwa dan dapat diwariskan

asimilasi

Perpaduan antara dua atau lebih dari sumber-sumber yang menghasilkan bentuk baru. merupakan perpaduan beragam hal kontradiktif, atau keragaman lain, seperti bentuk plastis dengan geometris, alam dengan teknologi, masa lalu dengan masa depan, dsb.

basic form- bentuk/pola yang paling mendasar

elemen yang mendasar dalam suatu komposisi atau entitas tertentu dalam studi tipologi

borrowing

Adalah pendekatan transformasi melalui suatu proses dimana seorang perancang mengambil sebuah bentuk secara keseluruhan dan dipecah-pecah atau dipilah-pilah menjadi bagian-bagian kecil (yang masih memiliki makna/arti). Hal ini memiliki tujuan untuk mencari cara baru dalam mengkombinasikan bagian-bagian tersebut, serta menumbuhkan kemungkinan-kemungkinan suatu bentuk keseluruhan yang baru (*new wholes*) dan tatanan baru (*new orders*). Strategi meminjam bentuk-bentuk lain untuk diaplikasikan pada desain yang diinginkan

canonic classicism

Canonic classicism mengandung pengertian bahwa penggunaan unsur-unsur arsitektur klasik pada arsitektur modern-masa kini menunjukkan adanya kepatuhan pada canon-canon klasiknya, sehingga penerapannya tidak sekedar formalitas estetis namun lebih mengedepankan kebenaran esensinya.

cartography

Dalam teori Rhizoma, Setiap unsur-unsur harus dilihat sebagai sebuah peta yang dinamis, dan bersifat terbuka, berubah, dan modifikatif.

connection

Dalam teori Rhizoma. Prinsip hubungan seperti rumput yang tidak henti-hentinya menghubungkan dirinya dengan akar rumput lain dengan pola *chaotic*, tidak seperti beringin yang terpancang pada satu titik dengan segala keterpusatan dan ketertunggalannya,

critical regionalism

Pemahaman regionalisme yang tidak sekedar mengambil gaya-gaya arsitektur sehingga bersifat tempelan melainkan harus dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan esensinya, seperti kesadaran terhadap iklim, taktilitas, dsb

cultural resonances

Getaran budaya, desain yang ditampilkan harus mampu menampilkan getaran tertentu yang bisa dirasakan oleh penggunanya tidak hanya visual saja namun bisa secara emosional

dead monument atau pathological monument

Monumen-monumen yang fungsi aslinya sudah tidak berlaku lagi

deconstruction

Adalah pendekatan transformasi melalui suatu proses dimana seorang perancang mengambil sebuah bentuk secara keseluruhan dan dipecah-pecah atau dipilah-pilah menjadi bagian-bagian kecil (yang masih memiliki makna/arti). Hal ini memiliki tujuan untuk mencari cara baru dalam mengkombinasikan bagian-bagian tersebut, serta menumbuhkan kemungkinan-kemungkinan suatu bentuk keseluruhan yang baru (*new wholes*) dan tatanan baru (*new orders*).

deteritorialization

Setiap unsur yang dibentuk oleh teritorial-teritorial, yang di dalamnya membentuk kebudayaan, harus memperluas teritorialnya untuk mengantisipasi perubahan jaman

dialogic

unsur-unsur parsial (ilmu pengetahuan, kode sosial, rantai semiotik, kultural) yang plural selalu menghubungkan dirinya secara dialogis dengan pihak lain sehingga terjadi pengayaan pengetahuan, makna, dan nilai kultural

dominan

Unsur-unsur bangunan masa pasca kolonial yang mengandung kurang lebih $\frac{3}{4}$ dari unsur-unsur desain candi

double coding

Pemahaman bahwa dalam satu desain mengandung dua unsure penandaan, dalam postmodernis, menggabungkan yang lama dan yang baru.

duplikasi

Hasil Transformasi yang meniru bentuk-bentuk aslinya

ethos

unsur pembentuk karakter (dalam teori Buchanan)

fenomenologi

metoda yang bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata *phainomenon* (gejala/fenomena). Fenomenologi merupakan metode kembali ke benda itu sendiri (*Zu den Sachen Selbst*),

figure and ground

Pengolahan estetika pada fasad yang menunjukkan adanya elemen kedalaman, muka dan bagian balakang

firmness (kekuatan), *conveniency* (kenyamanan), *beauty* (keindahan),

Konsep yang berkaitan dengan kekuatan, kenyamanan dan keindahan- teori Pugin

focus of interest

Pengolahan estetika yang menunjukkan adanya elemen utama yang menjadi fokus dalam suatu komposisi.

fundamentalist classicism

berusaha mengembalikan esensi yang mendasar dari arsitektur klasik untuk diterapkan pada bangunan modern, meskipun dalam aplikasinya unsur-unsur kemodernan lebih menonjol dibandingkan dengan tampilan klasiknya

generic dan *genetic*

Proses pencarian bentuk sampai menuju *basic type* nya

geometrik kartesian

Pola geometric zigzag pada pengolahan tepinya dapat berupa cruciform dan dapat berlaku dua dimensi sampai tiga dimensi

historicism

akar-akar posmodernisme yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan rujukan pada nilai-nilai sejarah

hypersemiotic

Pemahaman tentang sistem bahasa tanda yang melebihi tanda realitasnya. Elemen tanda bagian dari realitas dikombinasikan dan berbaur dengan elemen tanda bukan realitas (imajinasi, fantasi, ideologi) ke dalam satu kombinasi kontradiktif dan eklektik, yang menciptakan realitas baru (*neo-reality*) yang tidak lagi berkaitan dengan realitas yang sesungguhnya.

hyper-sign

Penggunaan penandaan yang sudah melampaui *sign* realitasnya.

idealist dan *logical*

Tradisi-tradisi yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan aliran-aliran yang berlandaskan pada rasionalitas, fungsional, dsb

ikonik

(dalam studi ini) adalah perwujudan hasil transformasi yang masih menunjukkan adanya sifat-sifat benda yang direfer sehingga masih bisa dirasakan keberadaannya

inkulturasi

inkulturasi merujuk pada proses pembentukan budaya antar dua kelompok budaya sampai munculnya pranata yang mantap, khususnya yang berkaitan dengan aspek religi. Hal ini dapat dikaitkan dengan percampuran gaya arsitektur yang berkaitan dengan fungsi-fungsi religi.

ironic classicism

penggunaan unsur-unsur arsitektur klasik pada arsitektur modern terkesan menjadi sekadar formalitas estetis tanpa dilandasi oleh pemahaman esensinya.

karsa, kriya, karya

Menggambarkan proses transformasi yang mengandung nilai karsa : keinginan-tujuan, kriya – proses dan karya adalah hasil

latent classicism

percampuran arsitektur modern dan traditional-klasik namun dalam alikasinya kurang memperhatikan secara cermat unsur-unsur semiotik arsitekturalnya.

local wisdom

Nilai-nilai positif -kearifan yang merujuk pada kelokalan

logos

berkaitan dengan fisik-produk

makna representasi

dikelompokkan ke dalam makna presentasional (merujuk pada sosoknya sendiri), makna referensial (sosoknya merujuk pada bentuk atau peristiwa lain).

makna responsive

(melibatkan emosional) dapat ditunjukkan secara hirarkis menjadi makna afektif (tahap mengenali), kemudian makna evaluatif (tahap mengevaluasi), dan diakhiri dengan makna preskriptif (tahap memutuskan).

mandala

Diagram suci yang digunakan untuk landasan desain arsitektur dalam tradisi Hindu-Buda

metafora dan analogi

metafora (Inggris: *metaphor*) berasal dari kata latin yaitu *metapherein* yakni pemindahan sesuatu yang berasal dari suatu subyek yang dikandungnya. Metafora juga dapat berarti serangkaian penuturan yang mengalami pemindahan makna yang dikandung kepada obyek atau konsep lain yang ditunjukkan melalui perbandingan (analogi) atau komparasi (perbandingan).

metaphor-metaphysical,

akar-akar posmodernisme yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan rujukan pada benda-benda lain secara metafisik sehingga hasilnya dimungkinkan menjadi multitafsir

modern classicism

teori yang diungkapkan Stern dalam menanggapi postmodernisme

modern tradisionalism,

Modern tradisionalisme dapat difahami bahwa hasil desain yang ditampilkan lebih terbuka terhadap karya-karya modern tidak hanya menitikberatkan pada canon klasik.

neo-vernacular

akar-akar posmodernisme yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan rujukan pada aspek lingkungan-tempat secara natural, baik budaya maupun iklim

parsial

Hasil transformasi dalam studi ini yang menggunakan sebagian dari aspek-aspek orisinalnya

pathos

Sebagai unsur yang memberikan ruh ke dalam desain dalam teori Buchanan

penetration pacifique

perubahan secara damai- *unconscious* dalam konteks difusi kebudayaan

place

space + meaning, Ruang yang dapat difahami mengandung nilai-nilai tertentu

post-colonial (masa)- pasca kolonial

merujuk pada masa sesudah kolonial

post-colonialism (Ideologi)

merujuk pada pengembangan ide-ide yang ditekan pada masa kolonial

postmodern space

akar-akar posmodernisme yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan rujukan pada terobosan baru dalam penciptaan ruang dan bentuk

postmodernisme

merujuk pada pengembangan ide-ide yang dipinggirkan dalam ideologi modernisme

pradaksina-prasawya

teknik ritual dalam candi searah dan berlawanan dengan jarum jam

primordial image

Citra yang dibentuk karena landasan penghargaan terhadap leluhur-keunggulan masa lalu

self conscious dan *unself conscious*

tradisi dalam teori Jencks yang menggambarkan adanya rujukan terhadap konteks sejarah dan budaya

semiotic

Pemahaman tentang sistem bahasa tanda, adalah mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalamnya

sinkritisme

Peleburan dua atau lebih dari gagasan atau aliran yang berkaitan dengan religi

spirit of place

Nilai-nilai yang melekat dan dimiliki secara alamiah dalam sebuah *place*.

straight revivalism

akar-akar posmodernisme yang diungkapkan Jencks untuk menunjukkan rujukan pada aspek sejarah yang diterapkan secara total tidak sekadar nilai-nilainya saja seperti historisme

total

Penggunaan-peminjaman unsur-unsur desain tertentu secara keseluruhan (dalam studi ini)

unconsciousness

Ketaksadaran sebagai pembentuk dari kesadaran dalam psikoanalisis

venusitas (beauty), utilitas (function), dan firmitas (structure)

Konsep yang berkaitan dengan keindahan, fungsi dan struktur-teori Vitruvius